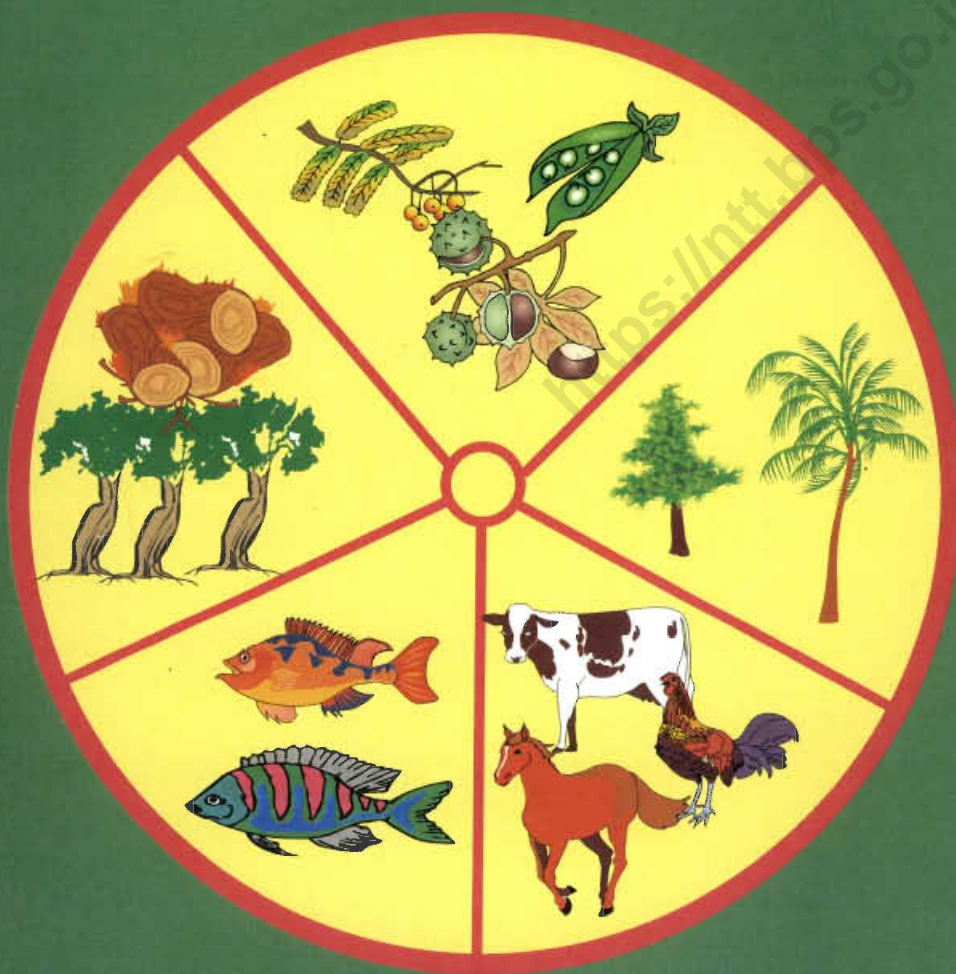




KATALOG BPS : 5173.53

STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2002



BPS BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Katalog BPS: 5173.53

**STATISTIK PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2002**

<https://ntt.bps.go.id>

BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI NTT

STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2002

Katalog BPS : 5173.53
No. Publikasi : 53531.2001.02
Ukuran Buku : 21 Cm X 28 Cm
Jumlah Halaman : VIII + 104
Naskah : Bidang Statistik Produksi
Gambar Kulit : Bidang Statistik Produksi
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Propinsi
Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang
Dicetak oleh : Percetakan Sylvia Kupang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2002

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir. Relia Panjaitan, MS

Editing : H. J. Samoy, SM

Pengolah : H. Dumanauw, SE

Penyiapan Draf : M. Situmorang, SE.

<https://ntt.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur tahun 2002 ini merupakan lanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Dalam Publikasi ini disajikan data keadaan dari seluruh sub sektor pertanian yang meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi, palawija, serta Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan).
- Luas panen dan produksi tanaman perkebunan.
- Populasi ternak dan unggas, persentase penyebaran dan banyaknya ternak besar dan sedang yang dipotong dirumah potong hewan (RPH) dan diluar rumah potong hewan.
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan.
- Populasi dan produksi cendana serta hasil hutan lainnya.

Diharapkan buku ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagi konsumen data mengenai perkembangan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran-saran sehingga memungkinkan terbitnya Publikasi ini di sampaikan banyak terima kasih. Akhirnya kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan Publikasi ini dimasa mendatang.

Kupang, Oktober 2003
**Badan Pusat Statistik Propinsi
Nusa Tenggara Timur**
Kepala,



Ir. Relia Panjaitan, MS
NIP. 340004678

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pendahuluan.....	vii
Bab. I. TANAMAN PANGAN.....	1
Keadaan Produksi Pangan	4
1. Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang).....	4
2. Palawija (Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kedelai).....	7
2.1. Jagung.....	7
2.2. Ubi Kayu.....	8
2.3. Ubi Jalar	9
2.4. Kacang Tanah.....	10
2.5. Kedelai.....	11
3. Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan).....	12
3.1. Sayur-sayuran.....	12
3.2. Buah-buahan	14
Bab. II. PERKEBUNAN.....	47
1. Kopi	47
2. Kelapa	48
3. Cengkeh.....	48
Bab. III. PETERNAKAN.....	59
1. Penyebaran Ternak	60
1.1. Sapi	62
1.2. Kerbau	62
1.3. Kuda	62
1.4. Babi	62
1.5. Kambing/Domba	62
2. Penyebaran Unggas	63
2.1. Ayam Kampung	63
2.2. Ayam Ras	63
2.3. Itik	64
3. Produksi Unggas	65
4. Pematangan Ternak.....	68
Bab. IV. PERIKANAN.....	74
Bab. V. KEHUTANAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	J u d u l	Halaman
1.	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan Produk Domestik Bruto Tahun 1997 – 2002	viii
1. 1.	Luas Penggunaan Tanah Menurut Kabupaten di Nusa Tenggara Timur 2002	2
1. 2.	Luas Lahan Sawah diperinci Menurut Pengairan dan Frekwensi Penanaman Padi Dalam Setahun di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 – 2002	3
1. 3.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi Sawah di Nusa Tenggara Timur Tahun 1994 – 2002	5
1. 4.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi Ladang di Nusa Tenggara Timur Tahun 1994 – 2002	6
1. 5.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Jagung di Nusa Tenggara Timur Tahun 1994 – 2002	7
1. 6.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu di Nusa Tenggara Timur Tahun 1994 – 2002	8
1. 7.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar di Nusa Tenggara Timur Tahun 1994 – 2002	9
1. 8.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Kacang Tanah di Nusa Tenggara Timur Tahun 1994 – 2002	10
1. 9.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Kedelai di Nusa Tenggara Timur Tahun 1994 – 2002	11
1.10.	Perkembangan Produksi Sayur-sayuran dirinci Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 1998 – 2002	13
1.11.	Perkembangan Produksi Buah-buahan dirinci Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 1998 – 2002	14
1.12.	Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan di Nusa Tenggara Timur Tahun 1998 – 2002	15
1.13.	Perkembangan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan di Nusa Tenggara Timur Tahun 1998–2002	15
1.14.	Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Nusa Tenggara Timur Tahun 1998 – 2002	16
1.15.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Timur Th.2001.	17
1.16.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Sawah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001	18
1.17.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Ladang di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001	19
1.18.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Jagung di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001	20
1.19.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001	21

1.20. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001	22
1.21. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kacang Tanah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001	23
1.22. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kacang Hijau di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001	24
1.23. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kedelai di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001	25
1.24. Luas Panen, Rata - Rata Hasil dan Produksi Sorgum di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001.....	26
1.25. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	27
1.26. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Sawah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	28
1.27. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Ladang di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002.....	29
1.28. Luas Panen, Rata - Rata Hasil dan Produksi Jagung di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	30
1.29. Luas Panen, Rata – Rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002.....	31
1.30. Luas Panen, Rata – Rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	32
1.31. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi K. Tanah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	33
1.32. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi K. Hijau di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	34
1.33. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kedelai di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	35
1.34. Luas Panen, Rata - Rata Hasil dan Produksi Sorgum di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	36
1.35. Produksi Sayur-sayuran di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001	37
1.36. Produksi Sayur-sayuran di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	40
1.37. Produksi Buah-buahan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001	43
1.38. Produksi Buah-buahan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	45
2. 1. Perkembangan Produksi Kopi di Nusa Tenggara Timur Tahun 1998–2002.....	47
2. 2. Perkembangan Produksi Kelapa di Nusa Tenggara Timur Tahun 1998 - 2002	48
2. 3. Perkembangan Produksi Cengkeh di Nusa Tenggara Timur Tahun 1998 – 2002	49
2. 4. Banyaknya Rumah Tangga Perkebunan Rakyat dan Jumlah Tanaman Yang Dipelihara Per Kabupaten Tahun 1994	50
2. 5. Perkembangan Luas Areal Kopi Per Kabupaten Tahun 1998 – 2002.....	51
2. 6. Perkembangan Produksi Kopi Per Kabupaten Tahun 1998 – 2002.....	52
2. 7. Perkembangan Luas Areal Kelapa Per Kabupaten Tahun 1998 – 2002.....	53

2. 8. Perkembangan Produksi Kelapa Per Kabupaten Tahun 1998 – 2002	54
2. 9. Perkembangan Luas Areal Cengkeh Per Kabupaten Tahun 1998 – 2002	55
2.10. Perkembangan Produksi Cengkeh Per Kabupaten Tahun 1998 – 2002	56
2.11. Luas Areal Tanaman Perkebunan Lainnya Per Kabupaten Tahun 2002	57
2.12. Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya Per Kabupaten Tahun 2002	58
3. 1. Populasi Ternak/Unggas dan Perubahannya Tahun 2001 – 2002	59
3. 2. Persentase Penyebaran Ternak/Unggas di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	61
3. 3. Populasi Ternak Besar Menurut Kabupaten Tahun 2001 – 2002	64
3. 4. Produksi Telur di Nusa Tenggara Timur Menurut Jenis Unggas Tahun 2001–2002	65
3. 5. Populasi Ternak Kecil Menurut Kabupaten Tahun 2001 – 2002	66
3. 6. Populasi Unggas Menurut Kabupaten Tahun 2001 –2002	67
3. 7. Banyaknya Ternak Yang dipotong di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001-2002	68
3. 8. Banyaknya Ternak Yang dipotong di RPH dan di Luar RPH Menurut Kabupaten Tahun 2002	70
3. 9. Jumlah Rumah Potong Hewan Menurut Status Pemilikan Tahun 2001 – 2002	71
3.10. Banyaknya Ternak Yang Dipotong di RPH dan di luar RPH Menurut Status Pemilikan Tahun 2002	72
3.11. Banyaknya Ternak Yang dipotong Di RPH dan di luar RPH Menurut Jenis Ternak Pada Tri wulan I s/d IV Tahun 2002	73
4. 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha Tahun 2001 – 2002	74
4. 2. Produksi Perikanan Laut di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 – 2002	76
4. 3. Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Yang Lebih Produktif Tahun 2001 – 2002	77
4. 4. Perkembangan Jumlah Armada Perikanan di Nusa Tenggara Timur Tahun 1998 – 2002	77
4. 5. Perkembangan Produksi Perikanan di Nusa Tenggara Timur Tahun 1998 – 2002	78
4. 6. Perkembangan Produksi Perikanan di Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten Tahun 1998 – 2002	79
4. 7. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kabupaten dan Kategori Usaha Tahun 2001	80
4. 8. Jumlah Perahu/Kapal Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenisnya Tahun 2001	81
4. 9. Jumlah Perahu/Kapal Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenisnya Tahun 2002	82
4.10. Jumlah Alat Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenis Alatnya Tahun 2001	83
4.11. Jumlah Alat Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenis Alatnya Tahun 2002	85
4.12. Produksi Perikanan Menurut Kabupaten dan Sub Sektor Tahun 2002	87
4.13. Jumlah Rumahtangga Pengusaha Perikanan Menurut Kabupaten dan Sub Sektor Tahun 2002	88
4.14. Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001	89
4.15. Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	94

5.1. Perbandingan Luas Hutan dengan Luas Daratan dan Lahan diluar Kawasan Hutan berdasarkan Rencana Pengukuhan dan Penatagunaannya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	100
5.2. Peruntukan Hutan Menurut Rencana Pengukuhan dan Penatagunaannya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002	101
5.3. Populasi dan Produksi Cendana Alam di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000 – 2002	102
5.4. Produksi Hasil Hutan Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001-2002 ..	103
5.5. Realisasi Pelaksanaan Invevntarisasi dan Tata Guna Hutan Pelita IV Dan Pelita V Tahun Pertama dan Tahun Kedua.....	105

<https://ntt.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Dalam GBHN tahun 1999-2004 disebutkan bahwa pembangunan disektor pertanian ditujukan untuk menghasilkan produk-produk unggulan berdaya saing tinggi, menyediakan bahan baku bagi keperluan industri secara saling menguntungkan, memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha. dengan demikian sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan Nasional.

Untuk Nusa Tenggara Timur bila dilihat dari struktur ekonomi maka hingga dewasa ini masih didominasi sektor pertanian. Sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB masih cukup besar walaupun cenderung mulai menurun, kendati demikian perhatian pemerintah masih diprioritaskan pada sektor pertanian. Perhatian pemerintah ini sangatlah wajar karena didasarkan pada kenyataan bahwa 85,94 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur atau sekitar 586 314 rumah tangga menggantungkan harapan hidup atau memilih lapangan usaha dan pekerjaan utama dari sektor pertanian. Besarnya rumah tangga yang menggantungkan harapan hidup pada sektor pertanian membawa implikasi pada beratnya beban sektor pertanian untuk menanggung 85,94 persen rumah tangga pertanian, sehingga terjadi disparitas yang cukup berarti antara kota dengan desa yang diwarnai oleh kegiatan pertanian. Corak ekonomi di daerah perkotaan mengalami perkembangan yang pesat, sementara di pedesaan didominasi oleh corak ekonomi tradisional yang pertumbuhannya tidak secepat di kota.

Kebijakan pemerintah untuk mensejahterakan tarap hidup petani ditempuh melalui penetapan harga dasar gabah kering giling (GKG) dan harga dasar pupuk urea dan KCI Selain itu pemerintah juga telah menetapkan kebijakan dalam rangka meningkatkan produksi pangan melalui program intensifikasi, diversifikasi dan Rehabilitasi di sektor pertanian, sehingga mendorong terciptanya bibit unggul, penerapan teknologi pertanian dan peningkatan ketrampilan petani yang dibarengi dengan gerakan ekstensifikasi telah berhasil meningkatkan berbagai komoditi pertanian diantaranya padi, palawija juga produksi perkebunan, hortikultura, peternakan serta perikanan yang cenderung meningkat tiap tahunnya. Hal ini membawa perubahan yang nyata bagi kesejahteraan petani. Selain itu dari tahun ketahun pemerintah dalam penetapan harga GKG diupayakan selalu naik, tahun 2002 harga GKG ditingkatkan menjadi 1725 rupiah per kilo gram, sementara tahun sebelumnya hanya 1500 perkilogram, dengan demikian tetap terjadi kenaikan harga dimana hal ini diharapkan dapat membawa perubahan bagi kesejahteraan petani.

Publikasi ini memuat data tentang perkembangan produksi pertanian menurut sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan menurut Kabupaten di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2002. Tabel berikut ini memperlihatkan Kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur tahun 2002.

**TABEL1. KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PEMBENTUKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO TAHUN 1997 - 2002
(ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993)**

Uraian	1997	1998	1999	2000	2001	2002 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Sektor Pertanian	<u>39,01</u>	<u>39,21</u>	<u>38,30</u>	<u>37,63</u>	<u>36,71</u>	<u>35,66</u>
1. Tanaman Pangan	22,10	20,64	19,85	19,78	19,62	19,31
2. Tanaman Perkebunan	3,74	4,44	4,46	4,33	4,13	3,96
3. Peternakan	9,56	10,14	9,95	9,60	9,18	8,74
4. Kehutanan	0,47	0,47	0,47	0,45	0,42	0,40
5. Perikanan	3,34	3,52	3,56	3,47	3,36	3,25
II. Sektor-sektor Non Pertanian	<u>60,99</u>	<u>59,79</u>	<u>61,70</u>	<u>62,37</u>	<u>63,29</u>	<u>64,34</u>

Sumber : PDRB Nusa Tenggara Timur 2002 (Tabel-tabel Sektoral)

Keterangan : 1)Angka Sementara

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sejak tahun 1997 bahkan tahun-tahun sebelumnya sektor pertanian masih tetap berperan sebagai sektor utama dalam perekonomian di Nusa Tenggara Timur.

Pada tabel tersebut dapat dilihat sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB masih tetap besar walaupun cenderung menurun, walau demikian secara absolut besaran nilai tambah sektor pertanian selama periode 1997-2002 meningkat, namun peranan sektor pertanian terhadap PDRB atas dasar harga konstan cenderung menurun, dari 39,01 persen pada tahun 1997 menjadi 35,66 persen pada tahun 2002. Penurunan persentase ini diduga karena lebih cepatnya kinerja sektor-sektor diluar sektor pertanian. Bila dilihat menurut sub sektor pada sektor pertanian maka nilai tambah sektor pertanian masih didominasi oleh sub sektor tanaman pangan, dengan kontribusi diatas 50 persen dari nilai tambah sektor pertanian selama kurun waktu 1997-2002.

Perkembangan kontribusi masing-masing sub sektor pertanian periode 1997-2002, untuk sub sektor tanaman pangan mengalami penurunan . Pada perkembangannya kontribusi sub sektor perkebunan dan kehutanan tidak banyak berubah yaitu untuk sub

sektor perkebunan meningkat 3,74 persen ditahun 1997 menjadi 4.44 persen pada tahun 1998 dan periode 1999-2002 menurun secara lambat yaitu menjadi 3.96 ditahun 2002, sementara untuk sub sektor kehutanan hampir tidak ada perubahan yaitu pada tahun 1997-1999 tidak berubah yaitu 0.47 persen sementara periode 1999-2002 menurun relatif kecil menjadi 0.40 persen ditahun 2002, sedangkan untuk perkembangan sub sektor peternakan dan perikanan karena merupakan sub sektor yang menyediakan kebutuhan pangan protein masyarakat maka polanya sama yaitu pada periode 1997-1999 mengalami kenaikan, sementara pada periode 1999-2002 kontribusi kedua sub sektor sama-sama mengalami penurunan yaitu untuk sub sektor peternakan menurun dari 9.95 persen pada tahun 1999 menjadi 9,16 persen pada tahun 2002. Sementara untuk sub sektor perikanan menurun dari 3.56 persen tahun 1999 menjadi 3.25 persen pada tahun 2002, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 diatas.

<https://ntt.bps.go.id>

BAB. I. TANAMAN PANGAN

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air merupakan kebutuhan Manusia yang paling vital, oleh karena itu kecukupan pangan bagi kebutuhan penduduk harus senantiasa tersedia dan karena jumlah penduduk yang terus meningkat, maka akibat yang dirasakan adalah semakin banyak permintaan bahan makanan. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat ini harus dibarengi dengan persediaan pangan yang semakin banyak pula. Untuk itu Pemerintah selalu berusaha agar luas tanam produksi pertanian meningkat dan lahan pertanian tidak hanya ditanami padi saja, tetapi berbagai jenis tanaman palawija seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan program Pemerintah tentang penganeka ragam tanaman makanan pokok (diversifikasi pangan).

Produksi pangan tahun 2002 sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya, kenaikan produksi padi maupun palawija ini tidak lagi dipengaruhi keadaan tahun 1997 yang merupakan dampak kemarau panjang akibat gejala pemanasan global (Elnino) yang berlangsung sepanjang tahun 1997 hingga pertengahan tahun 1998 bahkan berdampak sampai awal tahun 2001. Kondisi ini menyebabkan gagal panen di berbagai wilayah di NTT akibatnya terjadi penurunan produksi Padi dan beberapa komoditi palawija seperti Ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah yaitu terjadinya bencana alam kemarau panjang dan kebakaran hutan yang melanda sebagian besar Indonesia termasuk NTT, namun pada tahun-tahun sebelumnya produksi tanaman pangan (padi dan palawija) di NTT telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Keberhasilan peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari usaha-usaha intensifikasi, selain itu hal yang tidak kalah penting adalah campur tangan Pemerintah yang cukup besar dalam hal kebijaksanaan untuk merangsang produksi seperti kebijaksanaan harga dan subsidi pupuk. Penetapan kebijaksanaan tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan swasembada pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta meningkatkan produksi hasil pertanian.

Dalam rangka meningkatkan produksi padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur upaya Pemerintah yang dicanangkan melalui program GEMAPALAGUNG 2001. Gerakan mandiri padi kedele dan jagung pada tahun anggaran 1998/1999 Propinsi NTT mendapat alokasi dana sebesar Rp. 26,8 Milliar dengan target areal 114,4 ribu Ha Padi, 137,5 Ribu hektar Jagung dan 10,2 Ribu hektar kedele yang tersebar diseluruh Kabupaten sesuai surat keputusan Gubernur No. 65 tahun 1997.

Sejalan dengan arahan GBHN, maka upaya Pemerintah Daerah untuk menjamin peningkatan dan kesinambungan produksi pangan diperlukan tersedianya faktor-faktor produksi pendukung yang memadai seperti bibit unggul/berlabel, pupuk, alat pertanian dan lahan pertanian serta pengairan yang cukup.

Hasil survei pertanian tanaman pangan 2002 mengungkapkan bahwa dari wilayah Nusa Tenggara Timur seluas 4 734 990 hektar hanya 165 742 hektar atau 7,43 % yang merupakan tanah sawah. Ini berarti terjadi penambahan sekitar 3 419 hektar dari luas tanah sawah tahun 2001 yaitu 11 456 hektar.

Pada Tabel 1.1. Berikut ini dapat dilihat potensi lahan menurut wilayah, di Flores bagian barat seperti Manggarai memiliki tanah sawah terluas dan tergolong subur serta didukung oleh Infra Struktur yang memadai begitupun di daratan Sumba dan pulau Timor bagian Barat dengan luas sawah masing-masing Manggarai 33 703 hektar atau 20,33 %, Kupang 29 337 hektar atau

17,98 % Sumba Timur 29 793 hektar dan Sumba Barat 22 697 hektar atau 13,69% dari luas tanah sawah yang ada di NTT. Kabupaten lainnya memiliki tanah sawah berkisar antara 97 sampai dengan 10 378 hektar atau antara 0,06 % - 6,26 % dari luas tanah sawah yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Data tersebut memberikan indikasi bahwa Kabupaten-kabupaten yang tanah sawahnya lebih luas menghasilkan produksi padi lebih tinggi dibanding dengan Kabupaten-kabupaten yang memiliki luas tanah sawah yang lebih sempit. Disamping itu perlu diingat bahwa produksi sangat tergantung dari keadaan tanah, banyaknya curah hujan, dan sistem irigasi yang terdapat di tiap-tiap kabupaten.

TABEL 1.1.
LUAS PENGGUNAAN TANAH SAWAH DAN TANAH KERING
MENURUT KABUPATEN DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2002

Kabupaten	Bukan Lahan Sawah ^{*)}	Lahan Sawah			Jumlah	Luas Tanah Seluruhnya	% Tanah Sawah per Kab.
		Dapat Ditanami Padi Setahun		Sementara Tidak Diusahakan			
		Satu kali	Dua kali				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	382 493	16 315	2 191	4 191	22 697	405 190	5,60
02. Sumba timur	670 257	11 340	3 090	15 363	29 793	700 050	4,25
03. Kupang	704 523	15 165	5 900	8 272	29 337	733 560	4,00
04. TTS	385 657	5 134	1 153	2 756	9 043	394 700	2,29
05. TTU	257 636	4 685	1 212	3 437	9 334	266 970	3,50
06. Belu	235 128	3 441	1 982	4 019	9 442	244 570	3,86
07. Alor	285 584	123	189	564	876	286 460	0,31
08. Lembata	126 539	0	57	40	97	126 636	0,08
09. Flores Timur	180 434	224	163	463	850	181 284	0,47
10. Sikka	171 057	619	1 192	322	2 133	173 190	1,23
11. Ende	196 591	1 777	1 468	4 814	8 059	204 650	3,94
12. Ngada	293 412	3 875	4 275	2 228	10 378	303 790	3,41
13. Manggarai	679 937	13 717	19 101	885	33 703	713 640	4,72
71. Kota Kupang	0	0	0	0	0	0	0
Nusa Tenggara Timur	4 569 248	76 415	41 973	47 354	165 742	4 734 990	3,50

Keterangan : *) termasuk tanah kering, rawa-rawa yang tidak ditanami, tambak dan kolam/lebak/empang.

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tk. I NTT

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa luas lahan sawah menurut jenis pengairan di NTT naik dari 154 286 ha pada 2001 menjadi 165 742 ha pada tahun 2002 atau naik 7,43 %

Tabel 1.2.
LUAS LAHAN SAWAH (Ha) DIPERINCI MENURUT PENGAIRAN DAN FREKWENSI
PENANAMAN PADI DALAM SETAHUN
DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2001 - 2002

Jenis Pengairan	Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2001				Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2002*)			
	Satu kali	Dua kali	Sementa- ra Tidak Diusaha- kan	Jumlah	Satu kali	Dua kali	Sementa- ra Tidak Diusaha- kan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Irigasi Tehnis	3 842	9 372	3 261	16 475	4 173	10 277	1 888	16 338
02. Irigasi Setengah Tehnis	11 074	11 342	7 781	30 197	13 448	12 114	10 439	36 001
03. Irigasi Sederhana **)	26 270	15 776	18 520	60 566	26 700	15 389	17 371	59 460
04. Tadah Hujan	28 095	3 086	14 560	45 741	32 009	4 193	17 074	53 276
05. Pasang Surut	19	0	0	19	19	0	42	61
06. Lebak	48	0	1 240	1 288	66	0	540	606
NTT	69 348	39 576	45 362	154 286	76 415	41 973	47 354	165 742

Keterangan : *) Hasil Pengolahan Luas Lahan Menurut Penggunaan Oleh BPS Propinsi Dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tk. I.

**) Merupakan gabungan Irigasi Sederhana PU Dan Non PU.

Pada tabel diatas terlihat bahwa walaupun ada penambahan luas lahan pertanian sawah dari tahun ke tahun namun luasnya masih relatif kecil. Hal itu disebabkan kurang tersedianya lahan yang kondusif bagi tanaman padi terutama bagi lahan persawahan sehingga sulit mewujudkan kegiatan ekstensifikasi lahan sawah tersebut, juga kemampuan modal dan teknologi untuk membuka lahan sawah baru masih terbatas, serta infrastruktur seperti bendungan, saluran irigasi dan drainase yang ada sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan produksi padi sawah mengakibatkan rendah atau terbatas. Untuk itu pengembangan pertanian lahan kering sebagai substitusi fungsi penggunaan lahan sawah merupakan pilihan yang harus dilakukan.

Selanjutnya dari tabel yang sama diperoleh gambaran bahwa sampai akhir tahun 2002 lahan sawah yang ditanami padi di Nusa Tenggara Timur umumnya berpengairan Sederhana yaitu seluas 59 460 hektar, menyusul sawah Tadah Hujan 53 276 hektar serta Irigasi Setengah Tehnis dan Tehnis yang masing-masing luasnya 36 001 dan 16 338 hektar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lahan sawah berpengairan/irigasi tehnis dan setengah tehnis yang dinilai bermutu paling tinggi masih merupakan urutan ketiga dan keempat dibanding jumlah lahan sawah jenis pengairan lainnya.

Karena jenis pengairan Sederhana tersebut yang terluas, maka secara umum atau 76 415 Ha sawah di Nusa Tenggara Timur baru bisa ditanami padi sekali dalam satu tahun, dan hanya 23,32 persen atau 41 973 Ha yang baru bisa ditanami padi dua kali dalam setahun.

Walau demikian, secara keseluruhan frekwensi penanaman padi menurut jenis pengairan yang dua kali setahun mengalami kenaikan dibanding keadaan tahun 2001, begitupun frekwensi penanaman satu kali setahun, walaupun sebagian merupakan lahan sawah sementara tidak diusahakan.

Keadaan Produksi Pangan

Jenis tanaman pangan yang diusahakan di Nusa Tenggara Timur adalah padi (padi sawah dan padi ladang), palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, kacang hijau, dan sorgum), hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran)

Produksi maupun produktivitas dari setiap jenis tanaman tersebut berbeda-beda tergantung dari cara pemeliharaan dan keadaan lahan dimana setiap tanaman dapat tumbuh dan berkembang. Pada dasarnya, produksi pangan bersifat dinamik sejalan dengan penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi dari tiap-tiap jenis tanaman tersebut.

1. Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)

Salah satu komoditi pangan yang strategis serta bernilai tinggi adalah padi/beras, karena komoditi ini merupakan bahan pangan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Padi/beras juga merupakan sumber karbohidrad utama jika dibanding sumber karbohidrat lainnya. Selain itu beras juga memegang peranan penting didalam ekonomi masyarakat sehari-hari, karena setiap perubahan yang dialami komoditi ini, baik jumlah yang dihasilkan maupun yang tersedia, harga serta kebijakan pemerintah dan lain-lain sangat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan yang luas didalam masyarakat. Dengan demikian tersedianya beras dalam jumlah yang cukup sangat penting memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Pada tahun 2002, produksi padi sawah dan ladang di Nusa Tenggara Timur tercatat sebanyak 468 012 ton gabah kering giling atau setara 295 784 ton beras. Jumlah produksi ini dihasilkan dari lahan sawah seluas 108 764 hektar dan ladang 57 094 hektar dengan produktivitas rata-rata 28,22 kw/hektar, yakni rata-rata 32,56 kw/hektar padi sawah dan rata-rata 19,94 kw/hektar padi ladang. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2001 maka, pada tahun

2002 baik luas panen maupun produksi serta produktivitas padi mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,16 % dan 4,47 % serta 4,33 persen.

Dari tabel 1.3 dan 1.4 berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi padi (padi sawah dan padi ladang) sembilan tahun terakhir.

TABEL 1.3.
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
PADI SAWAH DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1994 - 2002

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1994	84.752	-0,27	31,47	0,22	266.717	-0,03
1995	93.029	9,77	31,67	0,64	294.629	10,46
1996	101.657	9,27	31,80	0,41	323.246	9,71
1997	99.071	-2,54	31,74	-0,19	314.451	-2,72
1998	93.459	-5,66	31,86	0,38	297.724	-5,32
1999	106.604	14,06	32,02	0,50	341.331	14,65
2000	104.739	-1,75	31,44	-1,81	329.322	-3,52
2001	108.590	3,68	31,85	1,30	345.820	5,01
2002	108.764	0,16	32,56	2,23	354.163	2,41

TABEL 1.4.
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
PADI LADANG DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1994 - 2002

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1994	73 280	25,06	19,66	-6,87	144 040	25,13
1995	66 794	-8,85	18,76	-4,58	125 300	-13,01
1996	74 451	11,46	19,11	1,87	142 288	13,56
1997	76 419	2,64	19,46	1,83	148 703	4,51
1998	72 081	-5,68	18,66	-4,11	134 495	-9,55
1999	65 796	-8,72	20,01	7,23	131 669	-2,10
2000	71 533	8,72	18,47	-7,79	132 091	0,32
2001	57 031	-20,27	17,92	-2,98	102 181	-22,64
2002	57 094	0,11	19,94	11,27	113 848	11,42

2. Palawija (Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kedelai)

2.1. Jagung

Jagung juga merupakan salah satu bahan makanan Substitusi karbohidrat dari beras dan merupakan makanan pokok di sebagian besar masyarakat Nusa Tenggara Timur, juga merupakan bahan-bahan utama dalam membuat pakan ternak, terutama unggas. Pada tahun 2002 produksi jagung sebanyak 580 900 ton pipilan kering dari areal panen seluas 258 460 hektar dengan produksi rata-rata per hektar 22,48 Kw. Bila dibanding dengan keadaan tahun 2001 maka produksi jagung mengalami kenaikan relatif kecil yaitu 4,99 %. Kenaikan produksi jagung ini disebabkan naiknya luas panen begitupun produktivitas masing-masing sebesar 0,05 persen untuk luas panen dan 4,95 persen untuk produktivitas.

Perkembangan keadaan produksi, luas panen dan rata-rata produksi jagung selama sembilan tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.5.

TABEL 1.5.
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
JAGUNG DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1994 - 2002

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1994	211 901	2,84	18,82	5,84	398 797	8,86
1995	254 176	19,95	16,38	-12,96	416 362	4,40
1996	252 808	-0,54	21,83	33,27	551 855	32,54
1997	250 460	-0,93	22,26	1,97	557 457	1,02
1998	231 981	-7,38	20,85	-6,33	483 793	-13,21
1999	237 383	2,33	20,79	-0,29	493 535	2,01
2000	253 224	6,67	20,82	0,14	527 230	6,83
2001	258 332	2,02	21,42	2,88	553 298	4,94
2002	258 460	0,05	22,48	4,95	580 900	4,99

2.2. Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat disamping jagung dan beras.

Pada tahun 2002 ini tanaman ubi kayu memproduksi umbi basah sebanyak 873 157 ton dari luas panen 80 765 hektar dengan rata-rata produksi per hektar 108,11 kwintal.

Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya maka produksi ubi kayu meningkat sebesar 12,17 persen. Hal ini dikarenakan meningkatnya luas panen sebesar 5,87 persen sedangkan rata-rata produksi per hektar meningkat sebesar 5,99 persen.

Pada tabel 1.6. dapat dilihat perkembangan produksi, luas panen, maupun produktivitas ubi kayu periode 1994 – 2002.

TABEL 1.6.
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
UBI KAYU DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1994 – 2002

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1994	78 730	14,64	102,00	0,00	803 043	14,91
1995	81 561	3,60	102,00	0,00	830 240	3,39
1996	93 720	14,91	91,00	-10,78	849 606	2,33
1997	96 050	2,49	96,00	5,49	992 383	8,57
1998	72 847	-24,16	95,00	-1,04	689 373	-25,26
1999	81 296	11,60	101,00	6,32	822 326	19,29
2000	83 889	3,19	100,00	-0,99	836 056	1,67
2001	76 283	-9,07	102,00	2,00	778 423	-6,89
2002	80 765	5,87	108,11	5,99	873 157	12,17

2.3. Ubi Jalar

Tanaman ubi jalar adalah salah satu jenis tanaman pangan yang diusahakan masyarakat di Nusa Tenggara Timur. Ubi jalar di daerah ini juga dipakai sebagai bahan substitusi makanan pokok, seperti ubi kayu. Karena sifatnya sebagai bahan substitusi makanan pokok maka biasanya tanaman ini hanya sebagai tanaman penyangga dari tanaman padi maupun jagung.

Pada tahun 2002 ini luas panen, produksi maupun produktivitas ubi jalar mengalami penurunan dibanding dengan keadaan tahun 2001 masing-masing sebesar 0,10; 9,27 persen. Sedangkan produktivitasnya menurun sekitar 9,51 persen.

Bila dilihat dari perkembangan selama periode 1994 - 2002 maka yang terjadi adalah berfluktuasinya baik luas panen, rata-rata produksi maupun produktivitas.

TABEL 1.7.
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
UBI JALAR DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1994 – 2002

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1994	12 081	1,58	68,00	-2,86	82 152	0,61
1995	11 955	1,04	78,06	14,79	93 315	13,59
1996	11 020	-7,82	75,00	-3,92	82 759	-11,31
1997	11 105	0,77	73,00	-2,67	81 145	-1,95
1998	8 783	-20,91	76,00	4,11	66 644	-17,87
1999	9 420	7,25	79,00	3,95	74 360	11,58
2000	19 870	110,93	79,00	0,00	156 394	110,32
2001	16 684	-16,03	88,00	11,39	147 056	-5,97
2002	16 667	-0,10	79,84	-9,27	133 063	-9,51

2.4. Kacang Tanah

Kacang tanah disamping sebagai komoditi yang dapat dikonsumsi langsung atau diperdagangkan oleh masyarakat, juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Oleh karena itu kacang tanah merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian daerah ini.

Pada tahun 2002 kacang tanah yang diproduksi sebanyak 13 615 ton biji kering dari luas panen 12 909 hektar dan rata-rata produktivitas 10,55 Kw/Ha.

Bila dibanding dengan tahun sebelumnya baik luas panen, produktivitas maupun produksi terjadi kenaikan, dengan besarnya kenaikan masing-masing luas panen 10,55 persen, produktivitas 8,99 persen dan produksi 20,44 persen sehingga jika dilihat dari perkembangannya selama periode 1994 - 2002 maka baik produksi, luas panen ataupun produktivitas per hektar terlihat selalu berfluktuasi.

TABEL 1.8.
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
KACANG TANAH DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1994 – 2002

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1994	9 810	32,14	6,30	25,53	6 180	-1,65
1995	10 543	7,47	8,48	34,60	8 938	44,63
1996	10 914	3,52	9,31	9,79	10 164	13,72
1997	10 685	-2,10	9,41	1,07	10 054	-1,08
1998	9 980	-6,60	9,82	4,36	9 797	-2,56
1999	12 220	22,44	9,70	-1,22	11 848	20,93
2000	15 317	25,34	9,80	1,03	15 009	26,68
2001	11 677	-23,76	9,68	-1,22	11 304	-24,69
2002	12 909	10,55	10,55	8,99	13 615	20,44

2.5. Kedelai

Kedelai merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein gizi tergolong tinggi dan nilai ekonomis yang cukup besar. Bagi Daerah Nusa Tenggara Timur, tanaman ini belum banyak diusahakan. Hal ini terlihat dari luas panen dan produksinya yang masih relatif sedikit dibanding dengan tanaman palawija lainnya.

Pada tahun 2002 produksi kedelai sebanyak 2 994 ton biji kering dari luas panen 3 613 Ha dan rata-rata produktivitas 8.29 Kw/Ha. Bila dibandingkan tahun sebelumnya maka produksi maupun luas panen serta produktivitas meningkat relatif besar masing-masing 81,67 dan 79,75 serta 1,10 persen.

TABEL 1.9.
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
KEDELAI DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1994 - 2002

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1994	5 964	82,72	9,21	-1,60	5 493	79,74
1995	5 627	5,65	7,30	-20,74	4 108	-25,21
1996	5 149	-8,49	8,34	14,25	4 296	4,58
1997	5 249	1,94	8,48	1,68	4 452	3,63
1998	3 850	-26,65	7,58	-10,61	2 917	-34,48
1999	7 903	5,27	7,28	-3,96	5 751	97,15
2000	3 533	-55,29	8,54	17,31	3 018	-47,52
2001	2 010	-43,81	8,20	-3,98	1 648	-45,39
2002	3 613	79,75	8,29	1,10	2 994	81,67

3. Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan)

Disamping padi dan palawija diatas, tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan komoditi penting yang diusahakan pada sub sektor tanaman pangan. Jenis komoditi ini mempunyai kandungan bermacam-macam vitamin yang bersumber dari bermacam-macam serat sayuran dan buah-buahan dan sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan serta membangun daya tahan tubuh manusia. Dengan demikian tanaman hortikultura juga banyak diusahakan oleh petani karena mempunyai peranan dalam perekonomian daerah .

3.1. Sayur-sayuran

Pada tabel 1.10 dapat dilihat perkembangan produksi sayur-sayuran periode 1998 - 2002. Selama periode tersebut sebagian besar sayur-sayuran produksinya meningkat cukup tinggi yaitu rata-rata 55,26 % per tahun.

Kenaikan tersebut hampir terjadi pada semua jenis sayur-sayuran, kecuali Bayam dan Lobak. Jenis sayur-sayuran yang mencolok kenaikan produksinya adalah Labu Siam yaitu 374,81 % per tahun sebaliknya penurunan yang paling besar adalah produksi Lobak yang tidak ada produksi atau menurun 100 persen.

TABEL 1.10.
PERKEMBANGAN PRODUKSI SAYUR-SAYURAN DI NUSA TENGGARA TIMUR
DIRINCI MENURUT JENISNYA TAHUN 1998 - 2002

Jenis Sayur-sayuran						(Ton)
	1998	1999	2000	2001	2002	Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bawang Merah	3 293	3 366	1 141	3 456	4 993	45,87
02. Bawang Putih	1 705	1 463	1 277	1 343	6 557	91,62
03. Bawang Daun	102	157	51	120	467	102,72
04. Kentang	1 518	2 195	2 695	1 273	3 980	56,81
05. Kubis/Kol	877	517	624	808	3 170	75,36
06. Petsay/Sawi	3 065	3 736	1 763	2 102	2 967	7,36
07. Wortel	1 124	345	461	1 187	924	24,91
08. Lobak	-	-	-	28	-	-100,00
09. Kacang Merah	3 183	11 702	3 003	8 683	12 339	106,14
10. Kacang Panjang	2 186	2 608	1 022	929	5 551	11,73
11. C a b e	947	1 198	952	1 680	2 610	34,45
12. Tomat	1 954	2 231	2 057	1 423	3 061	22,67
13. Terung	2 748	3 009	1 268	1 396	3 789	33,29
14. Buncis	495	396	409	1 155	2 102	61,92
15. Ketimun	2 371	1 571	2 594	4 900	1 148	10,93
16. Labu Siam	688	9 090	463	1 570	3 671	374,81
17. Kangkung	448	475	616	902	1 311	31,87
18. Bayam	1 169	937	855	1 189	646	-8,80

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tk. I Nusa Tenggara Timur.

3.2. Buah-buahan

Sama halnya dengan produksi sayuran, maka produksi buah-buahan di Nusa Tenggara Timur pada periode lima tahun terakhir ini juga menunjukkan kenaikan yang cukup menggembirakan.

Jenis buah-buahan yang produksinya meningkat cukup tinggi yaitu Jambu air sebesar 367,44 %, disusul Rambutan sebesar 288,62 %, dan Nenas 262,86 % tiap tahunnya.

Sedangkan jenis buah-buahan lainnya meningkat 5,23 – 96,77 % per tahun sehingga jika dilihat secara keseluruhan maka produksi buah-buahan di Nusa Tenggara Timur pada periode ini tercatat mengalami kenaikan sebesar 124,04 % per tahun.

Lebih rinci mengenai perkembangan produksi buah-buahan pe-riode 1998 - 2002 dapat dilihat pada tabel 1.11 .

TABEL 1.11.
PERKEMBANGAN PRODUKSI BUAH-BUAHAN DI NUSA TENGGARA TIMUR
DIRINCI MENURUT JENISNYA TAHUN 1998 - 2002

						(Ton)
Buah-buahan	1998	1999	2000	2001	2002	Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Advokat	4 050	2 336	11 459	11 684	5 724	74,79
02. Mangga	33 186	26 357	47 687	64 228	16 631	5,23
03. Rambutan	611	97	113	797	5 713	288,62
04. Jeruk	8 637	3 939	7 514	28 574	5 691	59,14
05. Jambu biji	2 164	1 597	926	2 212	10 461	110,89
06. Jambu air	-	-	-	43	201	367,44
07. Pepaya	7 251	7 193	7 578	15 638	27 984	47,46
08. Pisang	20 155	18 878	29 380	25 188	24 022	7,60
09. Nenas	3 317	3 090	326	690	7 839	262,86
10. Salak	45	13	35	36	139	96,77
11. Nangka	4 542	3 443	7 086	16 862	9 303	43,69

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tk. I Nusa Tenggara Timur.

TABEL 1.12.
PERKEMBANGAN LUAS PANEN TANAMAN PANGAN DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1998 - 2002

(Hektar)					
Jenis Tanaman	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	165 540	172 400	176 272	165 621	165 858
• Padi Sawah	93 459	106 604	104 739	108 590	108 764
• Padi Ladang	72 081	65 796	71 533	57 031	57 094
2. Jagung	231 981	237 383	253 224	258 332	258 460
3. Ubi Kayu	72 847	81 296	83 889	76 283	80 765
4. Ubi Jalar	8 783	9 420	19 870	16 684	16 667
5. Kacang Tanah	9 980	12 220	15 318	11 677	12 909
6. Kedelai	3 850	7 903	3 533	2 010	3 613
7. Kacang Hijau	24 246	20 315	17 250	20 596	23 732
8. Sorgum	7 066	7 603	7 320	4 968	5 337

TABEL 1.13.
PERKEMBANGAN RATA-RATA PRODUKSI PER HEKTAR TANAMAN PANGAN
DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1998 - 2002

(Kw/Hektar)					
Jenis Tanaman	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	26,11	27,44	26,18	27,05	28,22
• Padi Sawah	31,86	32,02	31,44	31,85	32,56
• Padi Ladang	18,66	20,01	18,47	17,92	19,94
2. Jagung	20,85	20,79	20,82	21,42	22,48
3. Ubi Kayu	95,00	101,00	100,00	102,00	108,11
4. Ubi Jalar	76,00	79,00	79,00	88,00	79,84
5. Kacang Tanah	9,82	9,70	9,80	9,68	10,55
6. Kedelai	7,58	7,28	8,54	8,20	8,29
7. Kacang Hijau	8,08	8,25	8,06	7,98	8,06
8. Sorgum	7,66	7,42	7,44	7,57	7,82

TABEL 1.14.
PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1998 - 2002

(Ton)

Jenis Tanaman	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	<u>432 219</u>	<u>473 000</u>	<u>461 413</u>	<u>448 001</u>	<u>468 012</u>
• Padi Sawah	297 724	341 331	329 322	345 820	354 163
• Padi Ladang	134 495	131 669	132 091	102 181	113 848
2. Jagung	483 793	493 535	527 230	553 298	580 900
3. Ubi Kayu	689 373	822 326	836 056	778 423	873 157
4. Ubi Jalar	66 644	74 360	156 394	147 056	133 063
5. Kacang Tanah	9 797	11 848	15 009	11 304	13 615
6. Kedelai	2 917	5 751	3 018	1 648	2 994
7. Kacang Hijau	19 580	16 768	13 900	16 441	19 120
8. Sorgum	5 414	5 641	5 448	3 889	4 175

Tabel 1.15.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi
Menurut Kabupaten Tahun 2001

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	23 330	24,48	57 114	37 124
02. Sumba Timur	9 386	26,31	24 694	16 051
03. Kupang	20 161	30,07	60 626	39 407
04. Timor Tengah Selatan	3 425	30,87	10 572	6 872
05. Timor Tengah Utara	9 500	26,43	25 112	16 323
06. Belu	5 052	26,52	13 400	8 710
07. Alor	3 770	19,30	7 275	4 729
08. Lembata	2 871	18,63	5 350	3 478
09. Flores Timur	6 381	18,99	12 120	7 878
10. Sikka	8 462	19,89	16 835	10 942
11. Ende	10 688	24,35	26 021	16 913
12. Ngada	10 194	27,73	28 254	18 366
13. Manggarai	52 405	30,65	160 628	104 408
71. Kota Kupang	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	165 621	27,05	448 001	291 201

Tabel 1.16.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah
Menurut Kabupaten Tahun 2001

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	11 636	30,09	35 129	22 834
02. Sumba Timur	7 429	28,29	21 017	13 661
03. Kupang	17 368	31,93	55 456	36 046
04. Timor Tengah Selatan	3 153	32,10	10 121	6 579
05. Timor Tengah Utara	6 758	28,00	20 078	13 051
06. Belu	4 388	28,00	12 286	7 986
07. Alor	385	31,95	1 223	795
08. Lembata	51	38,70	198	129
09. Flores Timur	346	38,96	1 348	876
10. Sikka	1 790	31,95	5 719	3 717
11. Ende	4 933	32,96	16 259	10 568
12. Ngada	7 310	31,34	22 910	14 892
13. Manggarai	43 043	33,47	144 076	93 649
71. Kota Kupang	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	108 590	31,85	345 820	224 783

Tabel 1.17.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang
Menurut Kabupaten Tahun 2001

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	11 694	18,80	21 985	14 290
02. Sumba Timur	1 957	18,79	3 677	2 390
03. Kupang	2 793	18,51	5 170	3 361
04. Timor Tengah Selatan	272	16,59	451	293
05. Timor Tengah Utara	2 742	18,36	5 034	3 272
06. Belu	664	16,77	1 114	724
07. Alor	3 385	17,88	6 052	3 934
08. Lembata	2 820	18,27	5 152	3 349
09. Flores Timur	6 035	17,85	10 772	7 002
10. Sikka	6 672	16,66	11 116	7 225
11. Ende	5 755	16,96	9 762	6 345
12. Ngada	2 880	18,55	5 344	3 474
13. Manggarai	9 362	17,68	16 552	10 759
71. Kota Kupang	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	57 031	17,92	102 181	66 418

Tabel 1.18.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung
Menurut Kabupaten Tahun 2001

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	30 459	22,02	67 071
02. Sumba Timur	10 688	22,38	23 920
03. Kupang	23 185	23,81	55 203
04. Timor Tengah Selatan	63 724	21,43	135 596
05. Timor Tengah Utara	20 690	21,13	43 718
06. Belu	36 406	22,43	81 659
07. Alor	6 836	18,31	16 517
08. Lembata	7 831	18,34	14 362
09. Flores Timur	12 216	20,15	24 620
10. Sikka	12 772	20,16	25 748
11. Ende	8 770	21,12	18 522
12. Ngada	10 728	19,25	20 651
13. Manggarai	14 477	17,76	25 711
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	258 782	21,42	553 298

Tabel 1.19.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu
Menurut Kabupaten Tahun 2001

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	10 633	103,91	110 487
02. Sumba Timur	2 578	104,92	27 048
03. Kupang	4 736	101,63	48 132
04. Timor Tengah Selatan	16 138	91,94	148 373
05. Timor Tengah Utara	8 826	91,61	80 855
06. Belu	9 111	101,77	92 723
07. Alor	430	108,26	4 655
08. Lembata	1 360	112,18	15 256
09. Flores Timur	4 255	106,05	45 124
10. Sikka	2 597	116,89	30 356
11. Ende	1 091	113,54	12 387
12. Ngada	3 619	111,42	40 323
13. Manggarai	10 909	112,48	122 704
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	76 283	102,00	778 423

Tabel 1.20.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produk Ubi Jalar
Menurut Kabupaten Tahun 2001

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	833	87,06	7 252
02. Sumba Timur	415	79,15	3 285
03. Kupang	215	88,00	1 892
04. Timor Tengah Selatan	4 340	87,67	38 049
05. Timor Tengah Utara	1 207	98,43	11 881
06. Belu	1 297	85,68	11 113
07. Alor	428	86,85	3 717
08. Lembata	283	87,14	2 466
09. Flores Timur	510	88,17	4 497
10. Sikka	964	78,16	7 535
11. Ende	87	91,48	796
12. Ngada	1 137	78,17	8 887
13. Manggarai	5 051	90,45	45 686
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	16 767	88,14	147 056

Tabel 1.21.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah
Menurut Kabupaten Tahun 2001

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	438	9,43	413
02. Sumba Timur	819	9,66	791
03. Kupang	1 903	10,21	1 943
04. Timor Tengah Selatan	348	9,91	345
05. Timor Tengah Utara	1 413	9,77	1 375
06. Belu	867	9,15	793
07. Alor	42	9,05	33
08. Lembata	1 307	9,39	1 227
09. Flores Timur	1 845	10,11	1 865
10. Sikka	1 312	9,60	1 260
11. Ende	129	8,19	106
12. Ngada	595	10,08	600
13. Manggarai	659	8,39	553
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	11 677	9,68	11 304

Tabel 1.22.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau
Menurut Kabupaten Tahun 2001

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	2 277	8,26	1 880
02. Sumba Timur	614	9,22	566
03. Kupang	1 285	8,84	1 136
04. Timor Tengah Selatan	487	7,08	345
05. Timor Tengah Utara	820	6,25	513
06. Belu	6 881	7,95	5 473
07. Alor	1 701	6,61	1 124
08. Lembata	758	6,23	472
09. Flores Timur	1 043	9,76	1 019
10. Sikka	1 008	5,56	560
11. Ende	43	5,76	25
12. Ngada	737	5,75	424
13. Manggarai	2 942	9,87	2 904
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	20 596	7,98	16 441

Tabel 1.23.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Kedelai
Menurut Kabupaten Tahun 2001

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	42	7,86	33
02. Sumba Timur	10	8,40	8
03. Kupang	7	9,14	6
04. Timor Tengah Selatan	346	8,93	309
05. Timor Tengah Utara	35	8,76	31
06. Belu	4	9,02	4
07. Alor	-	-	-
08. Lembata	-	-	-
09. Flores Timur	2	9,56	2
10. Sikka	-	-	-
11. Ende	23	8,42	19
12. Ngada	834	7,88	657
13. Manggarai	707	8,19	579
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	2 010	8,20	1 648

Tabel 1.24.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Sorgum
Menurut Kabupaten Tahun 2001

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	709	7,67	544
02. Sumba Timur	586	6,99	410
03. Kupang	1 655	9,09	1 504
04. Timor Tengah Selatan	47	7,73	36
05. Timor Tengah Utara	46	7,48	34
06. Belu	700	6,18	433
07. Alor	25	7,37	18
08. Lembata	-	-	-
09. Flores Timur	39	7,73	30
10. Sikka	72	7,32	53
11. Ende	167	7,67	128
12. Ngada	409	6,57	269
13. Manggarai	513	8,01	411
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	4 968	7,83	3 870

Tabel 1.25.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi
Menurut Kabupaten Tahun 2002

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	25 163	25,87	65 103	42 317
02. Sumba Timur	9 436	29,96	28 267	18 374
03. Kupang	19 672	31,93	62 806	40 824
04. Timor Tengah Selatan	3 786	29,75	11 263	7 321
05. Timor Tengah Utara	4 892	27,02	13 220	8 593
06. Belu	4 599	29,72	13 669	8 885
07. Alor	4 853	20,21	9 810	6 377
08. Lembata	2 503	20,26	5 072	3 297
09. Flores Timur	6 406	21,94	14 052	9 134
10. Sikka	6 943	20,86	14 483	9 414
11. Ende	9 109	25,18	22 938	14 910
12. Ngada	14 471	28,11	40 680	26 442
13. Manggarai	54 025	30,85	166 649	108 322
71. Kota Kupang	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	165 858	28,22	468 012	304 208

Tabel 1.26.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah
Menurut Kabupaten Tahun 2002

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	13 961	31,74	44 319	28 807
02. Sumba Timur	7 369	32,67	24 073	15 647
03. Kupang	16 846	33,78	56 908	36 990
04. Timor Tengah Selatan	3 208	31,69	10 166	6 608
05. Timor Tengah Utara	2 888	32,20	9 300	6 045
06. Belu	3 899	31,67	12 350	8 028
07. Alor	413	31,99	1 321	859
08. Lembata	38	25,00	95	62
09. Flores Timur	251	30,80	773	502
10. Sikka	1 198	27,82	3 333	2 166
11. Ende	4 096	30,62	12 541	8 152
12. Ngada	9 919	31,75	31 488	20 467
13. Manggarai	44 678	33,01	147 496	95 872
71. Kota Kupang	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	108 764	32,56	354 163	230 206

Tabel 1.27.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang
Menurut Kabupaten Tahun 2002

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	11 202	18,55	20 784	13 510
02. Sumba Timur	2 067	20,29	4 194	2 726
03. Kupang	2 826	20,87	5 898	3 834
04. Timor Tengah Selatan	578	18,98	1 097	713
05. Timor Tengah Utara	2 004	19,56	3 920	2 548
06. Belu	700	18,84	1 319	857
07. Alor	4 440	19,12	8 489	5 518
08. Lembata	2 465	20,19	4 977	3 235
09. Flores Timur	6 155	21,57	13 279	8 631
10. Sikka	5 745	19,41	11 150	7 248
11. Ende	5 013	20,74	10 397	6 758
12. Ngada	4 552	21,19	9 191	5 974
13. Manggarai	9 347	20,49	19 153	12 449
71. Kota Kupang	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	57 094	19,94	113 848	74 001

Tabel 1.28.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung
Menurut Kabupaten Tahun 2002

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	24 852	23,02	57 215
02. Sumba Timur	11 102	21,24	23 579
03. Kupang	26 546	22,47	59 660
04. Timor Tengah Selatan	52 087	28,71	149 524
05. Timor Tengah Utara	16 898	21,24	35 891
06. Belu	35 358	21,95	77 604
07. Alor	8 788	23,27	20 450
08. Lembata	11 352	17,80	20 208
09. Flores Timur	14 975	19,52	29 228
10. Sikka	15 145	18,96	28 717
11. Ende	5 615	21,30	11 961
12. Ngada	18 596	19,89	36 983
13. Manggarai	17 146	17,43	29 880
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	258 460	22,48	580 900

Tabel 1.29.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu
Menurut Kabupaten Tahun 2002

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	8 807	86,10	75 827
02. Sumba Timur	2 652	98,00	25 989
03. Kupang	4 631	106,94	49 522
04. Timor Tengah Selatan	11 378	104,66	119 080
05. Timor Tengah Utara	8 373	98,07	82 116
06. Belu	10 315	111,57	115 086
07. Alor	3 300	108,06	35 659
08. Lembata	2 714	110,79	30 069
09. Flores Timur	4 081	121,28	49 494
10. Sikka	6 376	113,50	72 370
11. Ende	4 139	117,91	48 801
12. Ngada	2 682	117,60	31 541
13. Manggarai	11 317	121,59	137 603
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	80 765	108,11	873 157

Tabel 1.30.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Jalar
Menurut Kabupaten Tahun 2002

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	915	77,34	7 077
02. Sumba Timur	415	51,42	2 134
03. Kupang	250	57,68	1 442
04. Timor Tengah Selatan	3 849	84,22	32 415
05. Timor Tengah Utara	1 983	85,61	16 976
06. Belu	530	76,28	4 043
07. Alor	313	77,00	2 410
08. Lembata	403	80,74	3 254
09. Flores Timur	573	72,81	4 172
10. Sikka	1 113	85,71	9 539
11. Ende	125	80,48	1 006
12. Ngada	1 607	71,55	11 498
13. Manggarai	4 591	80,80	37 097
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	16 667	79,84	133 063

Tabel 1.31.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah
Menurut Kabupaten Tahun 2002

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	316	10,03	317
02. Sumba Timur	1 018	10,11	1 029
03. Kupang	2 261	10,84	2 450
04. Timor Tengah Selatan	456	10,96	500
05. Timor Tengah Utara	2 034	10,77	2 190
06. Belu	1 262	10,59	1 337
07. Alor	43	8,37	36
08. Lembata	1 167	10,93	1 276
09. Flores Timur	1 528	10,97	1 676
10. Sikka	1 223	10,60	1 296
11. Ende	55	9,09	50
12. Ngada	795	9,19	731
13. Manggarai	751	9,68	727
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	12 909	10,55	13 615

Tabel 1.32.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau
Menurut Kabupaten Tahun 2002

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	2 423	8,01	1 940
02. Sumba Timur	600	9,13	548
03. Kupang	2 906	10,01	2 910
04. Timor Tengah Selatan	191	7,70	147
05. Timor Tengah Utara	741	6,26	464
06. Belu	6 657	7,57	5 039
07. Alor	544	6,75	367
08. Lembata	1 660	6,42	1 065
09. Flores Timur	1 043	9,64	1 005
10. Sikka	3 163	6,31	1 996
11. Ende	109	5,87	64
12. Ngada	339	6,37	216
13. Manggarai	3 356	10,01	3 359
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	23 732	8,06	19 120

Tabel 1.33.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Kedelai
Menurut Kabupaten Tahun 2002

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	-	-	-
02. Sumba Timur	153	7,19	110
03. Kupang	-	-	-
04. Timor Tengah Selatan	1197	9,31	1 115
05. Timor Tengah Utara	8	8,75	7
06. Belu	687	7,74	532
07. Alor	5	8,00	4
08. Lembata	13	7,69	10
09. Flores Timur	-	-	-
10. Sikka	4	10,00	4
11. Ende	12	8,33	10
12. Ngada	1 132	7,71	873
13. Manggarai	402	8,18	329
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	3 613	8,29	2 994

Tabel 1.34.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Sorgum
Menurut Kabupaten Tahun 2002

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	886	5,68	503
02. Sumba Timur	388	4,59	178
03. Kupang	1 407	8,95	1 259
04. Timor Tengah Selatan	28	9,64	27
05. Timor Tengah Utara	28	7,70	22
06. Belu	1 269	6,61	839
07. Alor	17	7,06	12
08. Lembata	-	-	-
09. Flores Timur	9	8,89	8
10. Sikka	137	7,74	106
11. Ende	67	7,42	50
12. Ngada	76	5,98	45
13. Manggarai	1 025	10,90	1 117
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	5 337	7,82	4 175

Tabel 1.35
Produksi Sayur-Sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001

Kabupaten	(Ton)					
	Jenis Sayuran					
	Bawang Merah	Bawang putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis	Petsay/ Sawi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	11	4	12	-	38	327
02. Sumba Timur	237	16	-	-	4	326
03. Kupang	1 313	244	-	-	129	130
04. Timor Tengah Selatan	336	368	31	400	121	203
05. Timor Tengah Utara	38	79	-	18	69	31
06. Belu	195	494	-	13	69	120
07. Alor	20	8	-	5	34	133
08. Lembata	-	-	-	-	-	-
09. Flores Timur	17	-	-	-	58	78
10. Sikka	85	-	-	-	4	24
11. Ende	153	32	-	677	124	57
12. Ngada	240	87	77	132	55	570
13. Manggarai	811	11	-	28	104	105
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	3 456	1 343	120	1 273	808	2 102

Lanjutan Tabel 1.35

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Wortel	Lobak	Kacang Merah	Kacang panjang	Cabe	Tomat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Sumba Barat	5	-	37	5	1	88
02. Sumba Timur	-	-	3	103	36	21
03. Kupang	-	-	-	63	878	464
04. Timor Tengah Selatan	575	6	545	23	71	294
05. Timor Tengah Utara	81	22	-	-	-	4
06. Belu	-	-	-	112	37	99
07. Alor	53	-	168	87	72	97
08. Lembata	-	-	-	-	-	-
09. Flores Timur	-	-	1	23	30	63
10. Sikka	105	-	-	27	33	67
11. Ende	192	-	48	37	133	73
12. Ngada	130	-	7 880	57	326	126
13. Manggarai	47	-	-	393	62	29
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	1 187	28	8 683	929	1 680	1 423

Lanjutan Tabel 1.35

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01. Sumba Barat	2	8	339	-	2	28
02. Sumba Timur	116	119	222	20	31	79
03. Kupang	354	-	1 428	306	196	252
04. Timor Tengah Selatan	156	530	462	662	112	135
05. Timor Tengah Utara	15	-	645	-	78	39
06. Belu	50	9	58	-	56	26
07. Alor	121	60	460	210	126	191
08. Lembata	-	-	-	-	-	-
09. Flores Timur	87	14	224	18	8	69
10. Sikka	36	64	-	30	84	51
11. Ende	145	116	505	48	49	118
12. Ngada	217	90	101	276	106	72
13. Manggarai	96	144	455	-	54	131
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	1 396	1 155	4 900	1 570	902	1 189

Tabel 1.36
Produksi Sayur-Sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002

Kabupaten	(Ton)					
	Jenis Sayuran					
	Bawang Merah	Bawang putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis	Petsay/Sawi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	77	0	46	0	117	360
02. Sumba Timur	379	1 495	0	85	78	520
03. Kupang	262	52	0	0	504	262
04. Timor Tengah Selatan	824	844	371	885	263	317
05. Timor Tengah Utara	38	480	24	0	155	376
06. Belu	318	2 300	20	232	1 440	188
07. Alor	20	0	0	0	0	0
08. Lembata	0	0	0	0	0	107
09. Flores Timur	320	0	0	0	60	149
10. Sikka	0	0	0	0	218	95
11. Ende	2 680	500	0	897	252	309
12. Ngada	75	880	6	1 881	77	284
13. Manggarai	0	0	0	0	0	0
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	4 993	6 557	467	3 980	3 170	2 967

Lanjutan Tabel 1.36

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Wortel	Lobak	Kacang Merah	Kacang panjang	Cabe	Tomat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Sumba Barat	23	0	479	497	108	388
02. Sumba Timur	6	0	69	774	289	496
03. Kupang	0	0	0	677	195	538
04. Timor Tengah Selatan	425	0	5 607	62	174	186
05. Timor Tengah Utara	0	0	2 754	193	62	129
06. Belu	21	0	5	834	505	253
07. Alor	0	0	0	0	0	0
08. Lembata	0	0	0	0	0	0
09. Flores Timur	0	0	0	171	69	247
10. Sikka	0	0	0	259	277	250
11. Ende	119	0	135	568	81	140
12. Ngada	324	0	3 284	956	850	434
13. Manggarai	0	0	0	0	0	0
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	924	0	12 339	5 551	2 610	3 061

Lanjutan Tabel 1.36

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01. Sumba Barat	655	575	302	608	437	114
02. Sumba Timur	1 063	61	50	82	168	131
03. Kupang	129	0	150	0	157	31
04. Timor Tengah Selatan	95	831	154	1 183	68	54
05. Timor Tengah Utara	103	65	33	21	70	14
06. Belu	562	80	236	560	108	37
07. Alor	0	0	0	0	-	-
08. Lembata	0	0	0	0	-	24
09. Flores Timur	132	0	104	20	59	63
10. Sikka	48	0	0	0	51	101
11. Ende	176	294	98	101	51	26
12. Ngada	826	196	21	1 090	136	51
13. Manggarai	0	0	0	0	-	-
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	3 789	2 102	1 148	3 671	1 311	646

Tabel 1.37
Produksi Buah-Buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001

Kabupaten	(Ton)					
	Jenis Buah-buahan					
	Advokat	Mangga	Rambutan	Jeruk	Jambu biji ^{*)}	Sirsak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	758	2 800	90	304	52	9
02. Sumba Timur	294	3 802	-	226	88	27
03. Kupang	24	5 502	-	141	83	52
04. Timor Tengah Selatan	4 769	8 820	-	22 674	1 343	12
05. Timor Tengah Utara	875	13 575	-	2 017	15	24
06. Belu	7	5 446	-	124	212	91
07. Alor	50	5 649	16	2 109	28	26
08. Lembata	-	-	-	-	-	-
09. Flores Timur	324	1 783	109	41	39	11
10. Sikka	119	647	-	125	15	1
11. Ende	59	789	152	183	10	-
12. Ngada	2 807	11 014	6	380	336	7
13. Manggarai	1 599	4 401	424	249	33	25
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	11 684	64 228	797	28 574	2 255	285

Keterangan:

^{*)} Termasuk jambu Air

Lanjutan Tabel 1.37

Kabupaten	Jenis Buah-buahan				
	Pepaya	Pisang	Nenas	Salak	Nangka
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	1 184	3 873	34	17	873
02. Sumba Timur	557	1 207	11	-	373
03. Kupang	2 004	1 693	8	1	1 509
04. Timor Tengah Selatan	2 459	1 015	20	-	1 019
05. Timor Tengah Utara	1 429	468	27	-	1 933
06. Belu	1 397	1 286	84	6	415
07. Alor	442	302	10	1	290
08. Lembata	-	-	-	-	-
09. Flores Timur	867	1 825	247	2	875
10. Sikka	171	628	11	2	47
11. Ende	79	102	14	2	143
12. Ngada	1 861	5 575	86	4	1 233
13. Manggarai	3 187	7 215	137	-	8 150
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	15 638	25 188	690	36	16 862

Tabel 1.38
Produksi Buah-Buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002

Kabupaten	Jenis Buah-buahan					
	Advokat	Mangga	Rambutan	Jeruk	Jambu biji ^{*)}	Sirsak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	502	478	880	441	664	41
02. Sumba Timur	364	2 107	-	140	783	144
03. Kupang	13	2 306	-	272	19	69
04. Timor Tengah Selatan	322	2 386	-	1132	1 332	453
05. Timor Tengah Utara	48	1 518	-	93	1 321	105
06. Belu	90	1 369	-	1039	1 438	225
07. Alor	136	249	117	180	331	122
08. Lembata	1 246	286	183	354	805	445
09. Flores Timur	150	314	416	276	514	117
10. Sikka	727	1 352	-	391	229	1
11. Ende	269	2 488	2 544	330	244	3
12. Ngada	1 240	1 079	250	594	2 663	32
13. Manggarai	613	676	1 324	439	329	129
71. Kota Kupang	3	24	-	12	-	8
Nusa Tenggara Timur	5 724	16 631	5 713	5 691	10 662	1 893

Keterangan:

^{*)} Termasuk jambu Air

Lanjutan Tabel 1.38

Kabupaten	Jenis Buah-buahan				
	Pepaya	Pisang	Nenas	Salak	Nangka
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	1 850	2 022	244	28	501
02. Sumba Timur	1 306	924	685	-	288
03. Kupang	1 863	1 689	-	-	660
04. Timor Tengah Selatan	2 745	1 789	134	-	771
05. Timor Tengah Utara	2 380	1 896	58	-	553
06. Belu	3 756	1 651	685	-	394
07. Alor	981	2 508	82	5	1 073
08. Lembata	2 132	2 429	2 072	15	1251
09. Flores Timur	1 489	1 521	148	25	1459
10. Sikka	90	1 663	113	1	946
11. Ende	621	1 420	400	28	231
12. Ngada	3 787	2 060	1 932	37	262
13. Manggarai	4 916	2 331	1 285	-	897
71. Kota Kupang	68	119	-	-	19
Nusa Tenggara Timur	27 984	24 022	7 839	139	9 303

BAB. II. PERKEBUNAN

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja, karena hasil sub sektor ini merupakan salah satu sumbangan kekayaan alami yang dapat diperbaharui. Hasil sub sektor perkebunan juga sebagai bahan baku untuk bahan industri pengolahan selain itu dapat berperan sebagai pelestarian lingkungan hidup.

Di Nusa Tenggara Timur kegiatan Sub Sektor Perkebunan yang meliputi perkebunan besar dan perkebunan rakyat sampai akhir tahun 2002 terhitung masih kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian. Walaupun demikian hasil dari sub sektor ini diharapkan dapat menunjang pendapatan asli Nusa Tenggara Timur. Selain itu hasil sub sektor ini juga dapat memenuhi bahan baku bagi sektor Industri seperti komoditi cengkeh, kelapa, kopi, kakao dan sebagainya. Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi komoditi-komoditi tersebut.

1. Kopi

Kopi adalah salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi karena merupakan komoditas perdagangan sebagai penghasil devisa daerah yang cukup berarti, karena banyak diusahakan oleh petani yang tersebar seluruh daratan pulau di Nusa Tenggara Timur. Luas areal Kopi Di NTT sebesar 65 699 hektar. Bila dilihat menurut pulau/daratan maka sekitar 53 261,81 hektar atau 71,61 persen berada di daratan Flores, sedangkan sisanya berturut-turut daratan sumba 17679,97 hektar atau 23,63 persen, dataran Timor 3 269 hektar atau 4,37 persen dan dataran Alor 590,64 hektar atau 0,79 persen.

Tingginya luas Tanaman kopi didaratan Flores dapatlah dipahami karena tersedianya lahan yang mempunyai ketinggian serta iklim yang sesuai dengan Vegetasi tanaman tersebut, Jika dilihat produksi kopi maka selama lima tahun terakhir menunjukkan trend naik. Tahun 1998 produksi kopi sebesar 12 163 ton dan pada tahun 1999 naik menjadi 12 617 ton, kemudian naik terus menjadi 14 477 ton pada tahun 2001. Pada tahun 1999 produksi kopi mengalami kenaikan sebesar 3,73 % , seterusnya pada tahun 2000 dan 2001 serta 2002 meningkat masing-masing sebesar 5,82 % dan 8,42 % serta 11,83 %. Peningkatan produksi pada tahun 2002 terjadi karena naiknya produksi kopi dari seluruh pulau/daratan di NTT.

TABEL 2.1.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KOPI DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1998 – 2002

Pulau/Daratan	(TON)					
	1998	1999	2000	2001	2002	Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	1 783	1 862	1 908	1 956,27	2 322,78	7,04
2. Timor	109	116	125	130,81	206,43	19,16
3. Alor	88	244	244	244,10	21,92	21,57
4. Flores	10 183	10 395	11 074	12 145,87	13 639,08	7,65
NTT	12 163	12 617	13 351	14 477,05	16 190,21	7,45

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Selama lima tahun terakhir produksi kopi di daratan Sumba, Timor, Alor dan Flores terus meningkat dengan kenaikan rata-rata masing-masing sebesar 7,04 %; 19,16%; 21,57 dan 7,65 persen per tahun.

Bila dilihat produksi menurut daratan/kepulauan pada tahun 2002 maka sekitar 84,24 persen berada di daratan Flores, sisanya masing-masing daratan Sumba 14,35 persen, daratan Alor 0,14 persen dan daratan Timor 1,28 persen. Dengan demikian sentra produksinya Kopi di NTT berada di daratan Flores. Produksi kopi Propinsi ini selama lima tahun terakhir meningkat dengan rata-rata peningkatan 7,45 % per tahun. Untuk melihat perkembangan produksi kopi di Nusa Tenggara Timur tiap tahun dapat dilihat pada tabel diatas.

2. Kelapa

Selain kopi, kelapa juga merupakan tanaman perkebunan rakyat yang banyak diusahakan masyarakat petani di Nusa Tenggara Timur.

Pada tabel 2.2. terlihat bahwa produksi kelapa di Nusa Tenggara Timur selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 1998 - 2002 mengalami kenaikan rata-rata 2,04 % per tahun. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan produksi kelapa yang terjadi di pulau/daratan Timor dan Flores masing-masing sebesar 8,74 dan 2,42 persen. Sedangkan di pulau/Daratan Sumba dan Alor terjadi penurunan produksi masing-masing sebesar 6,54 dan 10,02 persen.

TABEL 2.2.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KELAPA DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1998 - 2002

Pulau/Daratan	1998	1999	2000	2001	2002	(TON)
						Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	7 329	6 665	5 442	5 473,60	5 511,04	-6,54
2. Timor	12 760	8 710	12 570	12 697,65	15 411,42	8,74
3. Alor	1 278	1 278	989	989,00	816,27	-10,02
4. Flores	38 186	34 629	40 714	39 771,23	41 265,09	2,42
NTT	59 553	51 282	59 715	58 931,48	63 003,09	2,04

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

3. Cengkeh

Cengkeh termasuk jenis komoditi rempah-rempah dari tanaman perkebunan yang juga diusahakan di wilayah Nusa Tenggara Timur. Hasil Sensus Pertanian 1993 menunjukkan bahwa jenis tanaman cengkeh yang diusahakan oleh petani perkebunan di Nusa Tenggara Timur sebanyak 416.631 pohon tersebar di seluruh Kabupaten.

Walaupun jumlah tanaman cengkeh ini tidak terlalu banyak seperti halnya kopi dan kelapa, namun produksinya menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi. Pada tabel 2.3. disajikan data mengenai perkembangan produksi cengkeh dari tahun 1998-2002.

TABEL 2.3.
PERKEMBANGAN PRODUKSI CENGKEH DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1998 - 2002

Pulau/Daratan	(TON)					
	1998	1999	2000	2001	2002	Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	16,0	15,00	20,00	20,00	36,00	26,77
2. Timor	0,0	0,45	0,50	0,52	1,14	44,78
3. Alor	6,0	2,39	2,39	2,39	32,71	302,11
4. Flores	876,0	598,10	852,19	950,03	1 083,5	9,07
NTT	898,0	615,94	875,08	972,94	1 153,35	10,10

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Keterangan : *) Produksi cengkeh sangat kecil.

Pada tabel 2.3. di atas terlihat bahwa selama periode 1998-2002 produksi cengkeh mengalami kenaikan rata-rata 10,10 % per tahun. Kenaikan tertinggi terjadi di daratan Alor yaitu sebesar 302,11 persen per tahun, sedangkan didaratan Flores mengalami kenaikan produksi rata-rata relatif kecil yaitu sebesar 9,07 persen.

TABEL 2.4.
BANYAKNYA RUMAH TANGGA PERKEBUNAN RAKYAT
DAN JUMLAH TANAMAN YANG DIPELIHARA
PER KABUPATEN TAHUN 1993

Kabupaten	Jumlah Rt Perkebunan Rakyat	Jumlah pohon/lajur				
		Kelapa	Kopi	Cengkeh	Kakao	Lada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	20 684	1 156 812	1 653 564	11 431	25 127	0
02. Sumba Timur	8 994	491 159	372 188	4 141	6 400	133
03. Kupang	26 086	1 119 217	66 880	1 449	14 274	92
04. T.T.S	34 705	1 171 693	209 188	1 065	3 002	3
05. T.T.U	3 841	214 644	86 191	49	5 052	92
06. Belu	16 346	542 496	649 720	603	379 659	245
07. Alor	17 021	377 440	655 531	12 325	9 147	1 473
08. Flores Timur	20 553	960 032	1 000 527	5 102	134 953	2 749
09. Sikka	20 335	845 795	326 965	96 954	2 089 696	5 900
10. Ende	16 946	596 343	897 262	67 726	239 731	541
11. Ngada	15 821	466 348	2 820 646	73 641	59 976	4 167
12. Manggarai	41 829	347 494	8 783 867	142 145	200 952	15 219
Nusa Tenggara Timur	243 161	8 289 473	17 522 525	416 631	3 167 969	30 614

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 1993 (ST93).

TABEL 2.5.
PERKEMBANGAN LUAS AREAL KOPI PER KABUPATEN
TAHUN 1998 - 2002

(Ha)					
Kabupaten	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	15 449,0	16 049,00	14 696	14 981,84	17 225,29
02. Sumba Timur	877,7	662,00	662	675,71	454,68
03. Kupang	180,2	179,65	184,15	266,37	224,16
04. T.T.S	619,6	638,60	638,60	664,68	809,25
05. T.T.U	781,0	788,00	700,30	714,79	1 827,05
06. Belu	823,2	388,75	375,28	383,05	409,09
07. Alor	1 392,8	524,02	524,02	534,87	590,64
08. Lembata	-	-	-	889,32	1 001,84
09. Flores Timur	3 944,8 ⁾	4 751,84 ⁾	3 659,40 ⁾	2 788,05	3 221,35
10. Sikka	1 565,0	1 625,00	1 644,88	1 678,93	2 006,54
11. Ende	197,1	2 161,77	2 400,78	7 113,54	7 239,28
12. Ngada	4 684,0	4 795,00	3 555	5 773,00	7 007,78
13. Manggarai	26 050,9	27 142,00	28 642	29 234,89	32 785,02
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	58 339,2	59 705,63	57 662,41	65 699,04	74 801,97

Sumber :Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

⁾Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.6.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KOPI PER KABUPATEN
TAHUN 1998- 2002

(Ton)					
Kabupaten	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	1 734,0	1 734,00	1 850,00	1 896,80	2 261,04
02. Sumba Timur	49,1	128,00	58,00	59,47	61,74
03. Kupang	6,9	12,70	12,70	15,77	17,83
04. T.T.S	41,4	41,42	41,42	42,47	48,24
05. T.T.U	18,0	18,00	26,00	26,66	95,60
06. Belu	42,7	44,34	44,78	45,91	44,76
07. Alor	88,4	244,10	244,10	244,10	21,92
08. Lembata	-	-	-	106,91	154,95
09. Flores Timur	376,0 ¹⁾	776,34 ¹⁾	436,73 ¹⁾	332,47	360,84
10. Sikka	165,4	137,00	140,71	144,27	163,25
11. Ende	347,0	0,00	389,28	1 194,88	1 298,49
12. Ngada	1 644,7	1 620,65	1 633,00	1 679,00	1 921,67
13. Manggarai	7 650,0	7 860,10	8 474,00	8 688,34	9 739,88
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	12 163,6	12 616,55	13 350,72	14 477,05	16 190,21

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

¹⁾ Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.7.
PERKEMBANGAN LUAS AREAL KELAPA PER KABUPATEN
TAHUN 1998 - 2002

	(Ha)				
Kabupaten	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	29 608,0	29 608,00	28 127,00	28 405,46	30 053,30
02. Sumba Timur	11 465,0	11 340,00	12 005,00	12 123,85	4 557,96
03. Kupang	15 893,8	15 403,33	15 708,96	15 762,64	17 123,25
04. T.T.S	10 412,0	14 469,90	10 554,50	10 745,74	13 118,43
05. T.T.U	3 778,0	3 782,00	3 937,00	3 975,97	8 814,10
06. Belu	11 348,4	11 146,67	10 630,15	10 735,39	8 283,88
07. Alor	4 623,3	4 739,00	3 593,50	3 629,08	3 523,05
08. Lembata	-	-	-	4 267,20	4 616,28
09. Flores Timur	13 979,6 ⁾	18 096,79 ⁾	14 043,39 ⁾	9 806,84	10 911,28
10. Sikka	27 235,0	27 860,00	27 978,19	28 255,18	27 938,79
11. Ende	11 569,6	11 450,47	11 913,14	13 594,16	12 557,86
12. Ngada	14 114,0	13 929,00	17 667,00	17 369,00	18 038,09
13. Manggarai	16 208,5	15 902,00	14 952,00	15 100,02	15 496,78
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	170 235,2	173 187,16	171 109,83	173 049,93	175 003,10

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

⁾ Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.8.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KELAPA PER KABUPATEN
TAHUN 1998- 2002

	(Ton)				
Kabupaten	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	3 185,0	3 185,00	3 190,00	3 208,53	3 293,57
02. Sumba Timur	4 143,8	3 480,40	2 252,00	2 265,07	2 217,47
03. Kupang	5 669,0	6 708,69	7 150,69	7 253,48	7 341,03
04. T.T.S	807,6	814,77	814,80	835,08	982,00
05. T.T.U	795,0	788,00	739,00	743,28	1 367,92
06. Belu	5 488,5	398,67	3 865,81	3 865,81	5 720,47
07. Alor	1 278,0	1 278,00	989,00	989,00	816,27
08. Lembata	-	-	-	633,06	1 623,91
09. Flores Timur	10 614,8 ¹⁾	13 438,00 ¹⁾	9 116,90 ¹⁾	8 474,82	9 601,53
10. Sikka	14 267,6	14 422,00	16 624,16	16 720,67	17 287,54
11. Ende	7 436,9	901,40	9 374,19	8 104,91	7 006,93
12. Ngada	3 406,0	3 406,00	3 258,00	3 289,00	3 305,55
13. Manggarai	2 461,0	2 461,00	2 341,00	2 548,77	2 439,63
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	59 553,2	51 281,97	59 715,55	58 931,48	63 003,82

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

¹⁾ Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.9.
PERKEMBANGAN LUAS AREAL CENGKEH PER KABUPATEN
TAHUN 1998- 2002

Kabupaten	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	614,0	614,00	520,00	614,48	1 832,71
02. Sumba Timur	29,0	29,00	29,00	29,08	-
03. Kupang	-	-	-	-	-
04. T.T.S	-	-	-	-	-
05. T.T.U	-	5,0	5,00	5,25	14,76
06. Belu	-	-	-	-	-
07. Alor	418,7	387,40	387,40	436,45	121,13
08. Lembata	-	-	-	19,55	19,75
09. Flores Timur	444,9 ¹⁾	455,25 ¹⁾	418,51 ¹⁾	398,78	465,60
10. Sikka	1 296,0	1 336,00	1 352,95	1 340,91	1 633,80
11. Ende	1 397,8	685,93	685,93	902,03	859,02
12. Ngada	1 262	1 201,00	1 301,00	1 297,00	1 483,99
13. Manggarai	5 779,2	5 434,00	5 333,00	5 285,53	5 557,38
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	11 241,6	10 147,58	10 132,79	10 329,06	11 988,14

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

¹⁾ Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.10.
PERKEMBANGAN PRODUKSI CENGKEH PER KABUPATEN
TAHUN 1998 - 2002

(Ton)					
Kabupaten	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	0,50	15,00	20,00	20,00	36,00
02. Sumba Timur	15,0	00,00	0,00	0,00	0,00
03. Kupang	-	-	-	-	-
04. T.T.S	-	-	-	-	-
05. T.T.U	-	0,45	0,50	0,52	1,14
06. Belu	-	-	-	-	-
07. Alor	5,8	2,39	2,39	2,39	32,71
08. Lembata	-	-	-	0,40	0,52
09. Flores Timur	21,4 ¹⁾	3,10 ¹⁾	24,16 ¹⁾	24,78	26,80
10. Sikka	310,2	215,00	231,25	242,74	276,57
11. Ende	164,6	0,00	205,78	273,70	227,94
12. Ngada	260,0	260,00	262,00	273,00	341,25
13. Manggarai	120,0	120,00	129,00	135,41	177,71
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	897,5	615,94	875,08	972,94	1 153,35

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

¹⁾ Termasuk Kabupaten Lembata

TABEL 2.11.
LUAS AREAL TANAMAN PERKEBUNAN LAINNYA
PER KABUPATEN TAHUN 2002

							(Ha)
KABUPATEN	Kapok	Kapas	Pinang	Vanili	Kemiri	Jambu mete	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	13 308,31	-	27 577,58	114,01	-	14 664,69	2 152,10
02. Sumba Timur	791,08	-	2 304,30	-	2 169,81	8 985,60	-
03. Kupang	4 239,16	-	1 299,67	4,86	5 905,74	10 827,03	241,09
04. T.T.S	4 114,92	-	522,05	-	18 727,67	3 625,08	15,76
05. T.T.U	1 874,39	-	1 819,07	-	17 250,77	15 004,51	377,52
06. Belu	328,71	-	190,05	-	3 799,84	774,79	428,25
07. Alor	-	-	805,87	-	6 407,46	9 575,64	183,75
08. Lembata	200,54	-	372,35	62,75	2 725,95	7 496,51	634,36
09. Flores Timur	-	-	-	-	2 443,42	26 496,63	2 409,04
10. Sikka	629,57	-	17,75	419,06	611,90	21 047,46	20 657,70
11. Ende	280,47	46,45	1 299,53	99,07	6 580,39	6 994,74	4 694,81
12. Ngada	-	-	-	571,45	3 962,08	10 883,37	1 886,26
13. Manggarai	4 515,74	307,59	2 534,53	1 154,17	19 086,30	25 148,77	4 715,65
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	30 282,89	354,04	38 742,72	2 425,37	89 671,33	161 524,8	38 396,29

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

TABEL 2.12.
PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN LAINNYA
PER KABUPATEN TAHUN 2002

KABUPATEN	(Ton)						
	Kapok	Kapas	Pinang	Vanili	Kemiri	Jambu mete	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	482,54	-	2 997,25	49,96	-	1 822,49	112,79
02. Sumba Timur	230,38	-	1 006,93	-	434,48	1 239,67	-
03. Kupang	1 529,02	-	983,63	-	1 135,51	180,92	2,98
04. T.T.S	23,49	-	100,88	-	875,28	19,69	2,50
05. T.T.U	359,33	-	328,39	-	2 639,44	402,51	21,00
06. Belu	36,47	-	23,22	-	1 394,77	68,45	17,16
07. Alor	-	-	58,60	-	46,69	419,55	1,24
08. Lembata	20,30	-	20,44	0,12	629,46	672,81	45,67
09. Flores Timur	-	-	-	-	883,27	6 971,66	161,27
10. Sikka	99,04	-	-	89,28	96,55	1 729,73	4 582,74
11. Ende	65,54	13,93	392,70	12,61	3 506,33	1 177,52	791,77
12. Ngada	-	-	-	226,73	1 004,84	1 491,38	132,77
13. Manggarai	414,33	35,89	182,98	145,57	1 978,45	1 381,78	216,75
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	3 260,44	49,82	23 310,04	528,27	10 318,74	17 578,16	11 988,14

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

BAB. III. PETERNAKAN

Pembangunan sub sektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani peternak dalam rangka meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil-hasilnya, serta meningkatkan konsumsi protein hewani diantaranya daging, telur dan susu yang banyak dikonsumsi masyarakat, dengan tujuan untuk mencukupi permintaan dalam negeri guna menuju swa semesta protein. Untuk itu Pemerintah Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur dengan dana dan daya yang tersedia berusaha melaksanakan diversifikasi ternak dalam rangka peningkatan populasi penyebaran dan produksi serta mengembangkan ekspor ternak.

Jenis-jenis ternak yang saat ini diusahakan di Nusa Tenggara Timur antara lain : sapi, kerbau, kuda, kambing/domba dan babi. Selain ternak masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu : ayam ras, ayam buras dan itik.

Dengan membandingkan data populasi ternak/unggas tahun 2001 dengan data tahun 2002, dapat diketahui perkembangan perunggasan di NTT. Gambaran mengenai perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3.1.
POPULASI TERNAK/UNGGAS DAN PERUBAHANNYA
TAHUN 2001- 2002

Jenis Ternak/Unggas	2001	2002	(Ekor)
			Rata-rata Pertumbuhan Pertahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sapi/Sapi Perah	495 052	503 154	1,64
2. Kerbau	126 574	132 497	4,68
3. Kuda	87 634	93 157	6,30
4. Kambing/Domba	450 634	476 466	5,73
5. Babi	953 457	1 170 473	22,76
6. Ayam Kampung	9 356 240	9 635 927	2,99
7. Ayam Ras	185 945	531 797	185,99
8. Itik/Itik Manila	200 277	210 292	5,00

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

Pada tabel 3.1 memperlihatkan data populasi ternak dan unggas yang cenderung meningkat. Selama periode 2001-2002 ternak yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi adalah Babi, Kuda dan Kambing/Domba masing-masing 22,76 persen, 6,30 persen dan 5,73 persen rata-rata pertahunnya. Sedangkan ternak Sapi/Sapi Perah juga mengalami kenaikan sekalipun kecil. Pada tahun 2000 populasi ternak babi sebanyak 731 959 ekor, kemudian naik tahun 2001 menjadi 953 457 ekor naik terus hingga mencapai 1 170 473 ekor pada tahun 2002. Ternak lainnya yang juga mengalami adalah Sapi/Sapi Perah dari 495 052 ekor pada tahun 2001 menjadi 503 154 ekor pada tahun 2002. Kemudian populasi ayam Ras juga mengalami kenaikan relatif besar yaitu 9 356 240 ekor pada tahun 2001 menjadi 9 635 927 ekor pada tahun 2002 atau mengalami rata-rata kenaikan sebesar 85,99 persen per tahun. Sedangkan populasi jenis ternak terbesar pada kurun waktu 2000-2002 adalah Babi dan Kambing/Domba.

Sama halnya dengan populasi ternak populasi Unggas seluruhnya mengalami kenaikan selama kurun waktu yang sama dengan kenaikan populasi masing-masing adalah Ayam Kampung sebesar 2,99 persen dan Itik/Itik Manila sebesar 5,00 persen pertahunnya. Sedangkan Ayam ras mengalami kenaikan 185,99 persen setiap tahunnya. Dari kelompok unggas ini populasi terbanyak selama kurun waktu diatas adalah Ayam Buras, hal ini dapat dipahami karena Ayam jenis unggas ini mudah dipelihara sehingga perubahan populasinya dari tahun ke tahun terus meningkat.

1. Pengelolaan dan Penyebaran Ternak

Telur, Susu dan daging merupakan kebutuhan protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat, sehingga permintaan akan komoditas tersebut terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka hasil-hasil dari pembangunan di sub sektor peternakan juga terus meningkat, namun pengelolaan ternak oleh rumah tangga maupun perusahaan yang masih bersifat tradisional, kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya SDM dan terbatasnya dana yang tersedia. Untuk itu program yang ditargetkan pemerintah saat ini adalah mengembangkan alih teknologi diantaranya inseminasi buatan (kawin Suntik pada ternak besar khususnya Sapi) yang disertai dengan peningkatan kualitas SDM.

Populasi dan penyebaran ternak di NTT erat hubungannya dengan tersedianya lahan untuk peng-gembalaan, kegiatan pertanian dan penyebaran penduduk. Selain itu populasi dan penyebaran ternak mempunyai hubungan dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak/ unggas yang bersangkutan.

Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang subur untuk usaha pertanian (biasanya padang rumput) sangat baik untuk usaha peternakan. Seperti Pulau Sumba bagian Timur dan Pulau Timor bagian Barat. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki iklim dan keadaan tempat tertentu, seperti sapi, kuda dan kambing menghendaki daerah yang sedikit curah hujannya sebaliknya kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Jenis ternak yang mampu beradaptasi pada hampir semua iklim, maka penyebarannya pun akan lebih luas seperti ayam kampung misalnya karena mudah dipelihara sehingga populasinya pun meningkat tiap tahunnya.

TABEL 3.2.
PERSENTASE PENYEBARAN TERNAK/UNGGAS
DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2002

Daratan	Sapi*)	Kerbau	Kuda	Kambing/ Domba	Babi	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik/ Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<u>DARATAN SUMBA</u>	<u>8,92</u>	<u>46,57</u>	<u>45,30</u>	<u>9,20</u>	<u>7,14</u>	<u>11,02</u>	<u>0,00</u>	<u>2,15</u>
01. Sumba Barat	1,21	22,99	17,18	1,92	4,42	6,05	0,00	1,10
02. Sumba Tmur	7,71	23,58	28,12	7,28	2,73	4,97	0,00	1,05
<u>DARATAN TIMOR</u>	<u>79,78</u>	<u>15,98</u>	<u>29,03</u>	<u>42,91</u>	<u>40,71</u>	<u>37,30</u>	<u>100,00</u>	<u>25,96</u>
01. Kupang	2832	13,29	17,67	30,49	10,37	21,00	14,91	9,25
02. T.T.S	22,22	0,40	5,18	6,43	16,64	7,52	0,00	4,19
03. T.T.U	10,90	0,50	2,32	2,99	4,78	1,34	0,00	3,86
04. Belu	17,71	1,76	3,80	2,23	7,54	7,44	0,00	8,66
05. Kota Kupang	0,63	0,03	0,05	0,76	1,38	0,00	85,09	0,00
<u>DARATAN ALOR</u>	<u>0,24</u>	<u>0,00</u>	<u>0,14</u>	<u>4,66</u>	<u>5,01</u>	<u>3,58</u>	<u>0,00</u>	<u>4,95</u>
01. Alor	0,24	0,00	0,14	4,66	5,01	3,58	0,00	4,95
<u>DARATAN FLORES</u>	<u>11,07</u>	<u>37,45</u>	<u>25,52</u>	<u>43,22</u>	<u>47,13</u>	<u>48,10</u>	<u>0,00</u>	<u>66,94</u>
01. Lembata	0,26	0,00	1,54	5,75	3,65	1,83	0,00	7,69
02. Flores Timur	0,29	0,02	2,52	10,53	9,52	4,82	0,00	4,66
03. Sikka	0,90	0,35	3,25	6,69	7,39	4,77	0,00	19,19
04. Ende	1,25	1,77	2,60	3,77	5,12	24,92	0,00	24,50
05. Ngada	6,41	8,37	8,26	8,62	10,92	5,86	0,00	7,41
06. Manggarai	1,96	26,94	7,36	7,87	10,53	5,92	0,00	3,48
N.T.T	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Termasuk sapi perah.

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

1.1 S a p i

Dari tabel 3.2. terlihat bahwa populasi sapi terkonsentrasi di Daratan Timor yaitu sebesar 79,78 % dari seluruh populasi, dengan Kabupaten Kupang, menduduki tempat tertinggi yaitu sebesar 28,32 % dari populasi sapi di Nusa Tenggara Timur. Populasi sapi yang terdapat di Daratan Sumba, Flores dan Alor kurang dari 21 % dengan Kabupaten Alor Timur menduduki tempat terendah yaitu 0,24 %.

1.2. K e r b a u

Populasi ternak kerbau terdapat di Daratan Sumba sebanyak 48,57 % kemudian Daratan Timor sebanyak 15,98 % dan Daratan Flores sebanyak 37,45 % dari seluruh populasi kerbau di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan Daratan Alor tidak memiliki ternak ini. Pemeliharaan ternak kerbau di Nusa Tenggara Timur tidak merata di seluruh Kabupaten, karena ternak kerbau hanya cocok hidup pada daerah dataran rendah dengan curah hujan tinggi dan rawa-rawa. Daerah-daerah yang kering atau kurang curah hujannya seperti Alor, Flores Timur dan Sikka kurang cocok untuk pemeliharaannya sehingga daerah ini populasi kerbaunya sedikit.

1.3. K u d a

Kuda adalah jenis ternak yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alat pengangkutan terutama bagi masyarakat dipedesaan. Selain itu juga ternak ini dipelihara hanya sebagai hobby terutama di daerah kota. Populasi kuda yang terbanyak adalah di Daratan Sumba yaitu 45,30 % menyusul Daratan Timor 29,03 % dan Daratan Flores 25,52 % sedangkan Daratan Alor persentasenya sangat rendah yaitu 0,14 %.

1.4. B a b i

Jenis ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan, karena kesanggupannya beradaptasi dalam kondisi lingkungan yang beraneka ragam. Di samping itu babi dapat memanfaatkan limbah rumahtangga sebagai pakannya dan sebagai ternak potong sangat efisien serta pertumbuhannya cepat. Populasi ternak babi terbanyak di Daratan Flores yaitu sebesar 47,13 % menyusul Timor 40,71 %. Sedangkan di Daratan Sumba hanya 7,14 % dan di Daratan Alor 5,01 %.

1.5. K a m b i n g / D o m b a

Penyebaran ternak kambing/domba di wilayah Nusa Tenggara Timur cukup bervariasi. Tercatat 42,91 % dari seluruh ternak kambing/domba menyebar di Daratan Timor, 43,22 % di Daratan Flores 9,20 % di Daratan Sumba dan 4,66 % di Daratan Alor.

Kabupaten yang terbanyak memiliki ternak kambing/domba adalah Kabupaten Kupang 30,49 %, Flores Timur 10,53 %, Ngada 8,62 %, Manggarai 7,87 %, Sumba Timur 7,28 % dan Sikka 6,69 persen. Sedangkan Kabupaten Sumba Barat, Timor Tengah Utara, Ende,

TTS, Lembata dan Belu merupakan Kabupaten yang memiliki persentase kecil yaitu kurang dari 6,50 persen.

2. Penyebaran Unggas

Yang termasuk dalam kelompok unggas yaitu ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga unggas ini, populasi ayam kampung adalah yang terbanyak yaitu 9 356 240 ekor. Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya disebabkan ayam kampung telah berkembang lama dan merupakan jenis ternak unggas yang paling lama dikenal masyarakat dan banyak dipelihara oleh penduduk desa baik sebagai usaha rumahtangga atau usaha sambilan.

2.1. Ayam Kampung

Populasi ayam kampung terbanyak berada di Daratan Flores yaitu 48,10 % dengan Kabupaten Ende memiliki populasi tertinggi 24,92 % kemudian Kupang 21,00 %, Timor Tengah Selatan 7,52 %, Belu 7,44 % dan Sumba Barat 6,05 %, sedangkan populasi ayam kampung terendah terdapat di Kabupaten Timor Tengah Utara sebanyak 1,34 %.

2.2. Ayam Ras

Populasi ayam ras jauh lebih rendah dari ayam kampung sedangkan dari segi pemeliharaannya ayam ras lebih intensif dibanding dengan ayam kampung.

Dari tabel 3.2. di atas terlihat bahwa populasi ayam ras terkonsentrasi di Daratan Timor dan Kota Kupang memiliki seluruh populasi ayam ras yang ada di Propinsi NTT.

2.3. I t i k

Populasi itik di Nusa Tenggara Timur terbanyak di Daratan Flores yaitu 66,94 % dan menyusul Daratan Timor dengan persentase sebesar 25,96 %, sedangkan Daratan Alor dan Sumba relatif kecil masing-masing 4,95 % dan 2,15 %.

Pada tabel 3.3. di bawah dapat dilihat populasi ternak besar di Nusa Tenggara Timur tahun 2001 dan 2002.

TABEL 3.3.
POPULASI TERNAK BESAR MENURUT KABUPATEN
TAHUN 2001 - 2002

Kabupaten	2001			2002		
	Sapi*)	Kebau	Kuda	Sapi*)	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	5 987	30 273	15 317	6 085	30 460	16 008
02. Sumba Timur	38 175	31 053	25 066	38 800	31 245	26 195
03. Kupang	140 215	15 835	14 590	142 510	17 613	16 461
04. T.T.S	109 976	476	4 277	111 776	529	4 826
05. T.T.U	53 964	652	2 070	54 848	656	2 164
06. Belu	87 650	2 322	3 390	89 085	2 337	3 543
07. Alor	1 177	-	130	1 196	-	135
08. Lembata	1 307	5	1 373	1 328	5	1 435
09. Flores Timur	1 447	30	2 246	1 470	30	2 347
10. Sikka	4 460	458	2 895	4 533	461	3 025
11. Ende	6 170	2 324	2 315	6 271	2 339	2 419
12. Ngada	31 719	11 019	7 359	32 238	11 087	7 691
13. Manggarai	9 680	32 097	6 501	9 838	35 701	6 857
71. Kodya Kupang	3 125	30	45	3 176	34	51
Nusa Tenggara Timur	495 052	126 574	87 634	503 154	132 497	93 157

Keterangan : *) Termasuk sapi perah.

**) Angka Sementara.

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

3. Produksi Unggas

Pemeliharaan dan pengusahaan unggas mempunyai kegunaan penting dalam kehidupan masyarakat, karena di samping memproduksi daging dengan tujuan dikonsumsi dan diperdagangkan juga dapat memproduksi telur dengan tujuan yang sama.

Untuk mengetahui perkembangan produksi telur di Nusa Tenggara Timur tahun 2001-2002 seperti terlihat pada tabel 3.4 berikut :

TABEL 3.4.
PRODUKSI TELUR DI NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT
JENIS UNGGAS TAHUN 2001 - 2002

Jenis Unggas	2001	2002	(Kg)
			Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Ayam Kampung	3 982 016	4 101 476	30,00
Ayam Ras	1 242 075	529 690	-57,35
Itik	944 170	991 361	5,00

Keterangan : *) Angka Sementara.

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

TABEL 3.5.
POPULASI TERNAK KECIL MENURUT KABUPATEN
TAHUN 2001 - 2002

Kabupaten	(Ekor)			
	2001		2002	
	Kambing/Domba	Babi	Kambing/Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	8 674	39 691	9 159	51 701
02. Sumba Timur	32 842	24 497	34 688	31 910
03. Kupang	137 056	113 190	145 283	121 333
04. T.T.S	29 038	181 727	30 661	194 801
05. T.T.U	13 505	42 977	14 260	55 982
06. Belu	10 082	67 732	10 646	88 228
07. Alor	21 032	45 060	22 208	58 695
08. Lembata	25 941	32 771	27 396	42 688
09. Flores Timur	47 475	85 506	50 153	111 381
10. Sikka	30 150	66 377	31 857	86 463
11. Ende	17 030	46 017	17 982	59 943
12. Ngada	38 855	98 167	41 061	127 874
13. Manggarai	35 523	94 653	37 509	123 296
14. Kota Kupang	3 431	15 092	3 623	16 178
Nusa Tenggara Timur	450 634	953 457	476 466	1 170 473

Keterangan : *) Termasuk Lembata

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

TABEL 3.6.
POPULASI UNGGAS MENURUT KABUPATEN
TAHUN 2001 - 2002

Kabupaten	(Ekor)					
	2001			2002		
	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	566 215	0	2 199	583 202	0	2 309
02. Sumba Timur	464 667	0	2 108	478 607	0	2 213
03. Kupang ^{*)}	1 964 470	0	18 529	2 023 404	79 297	19 455
04. T.T.S	703 588	0	8 388	724 695	0	8 808
05. T.T.U	125 664	0	7 727	129 434	0	8 113
06. Belu	696 161	0	17 349	717 046	0	18 217
07. Alor	334 566	0	9 918	344 603	0	10 414
08. Lembata	0	0	0	175 963	0	16 173
09. Flores Timur ^{**)}	621 425	0	24 729	464 105	0	9 792
10. Sikka	446 022	0	38 434	459 403	0	40 356
11. Ende	2 330 936	0	49 072	2 400 864	0	51 526
12. Ngada	548 814	0	14 847	564 278	0	15 590
13. Manggarai	553 712	0	6 977	570 323	0	7 326
71. Kota Kupang	0	185 945	0	0	452 500	0
Nusa Tenggara Timur	9 356 240	185 945	200 277	9 635 927	531 797	210 292

Keterangan : *) Termasuk itik manila.

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

*) Termasuk Kota Kupang

**). Termasuk Kabupaten Lembata

4. Pemotongan Ternak

Penyediaan konsumsi daging di Nusa Tenggara Timur berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun pemotongan di luar RPH yang dilaporkan melalui keurmaster yang bertugas di masing-masing Kecamatan. Sedangkan pemotongan gelap (tidak dicatat) yang dilakukan oleh rumahtangga dan sebagainya tidak dicakup dalam penerbitan ini. Tabel berikut menyajikan banyaknya pemotongan ternak di Nusa Tenggara Timur.

TABEL 3.7.
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG
DI NUSA TENGGARA TIMUR 2001-2002

Jenis Ternak	(Ekor)					
	2001			2002		
	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
S a p i	24 753	2 475	27 228	29 703	2 970	32 673
Kerbau	3 164	316	3 480	4 430	443	4873
Kambing/Domba	36 988	419 829	456 817	36 988	110 964	147 952
B a b i	81 044	324 175	405 219	95 364	381 383	476 747
Nusa Tenggara Timur	145 949	746 795	892 744	166 485	495 760	662 245

Keterangan : *) Angka sementara

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat bahwa ternak Babi merupakan ternak terbanyak yang dipotong yaitu sebanyak 476 747 ekor diikuti ternak Kambing/Domba 147 952 ekor, sapi 32 673 ekor dan kerbau 4 873 ekor. Dibanding dengan tahun sebelumnya, urutan banyaknya ternak yang dipotong paling banyak adalah Babi disusul kambing/Domba, sapi dan terakhir kerbau. Jumlah ternak kambing/domba yang dipotong turun dari 456 817 ekor menjadi 147 952 ekor, babi naik dari 405 219 ekor menjadi 476 747 ekor, kerbau naik dari 3 480 ekor menjadi 4 873 ekor dan sapi naik dari 27 228 menjadi 32 673 ekor.

Meningkatnya pemotongan ternak besar dan sedang kecuali Kambing dan Domba, diduga karena meningkatnya permintaan konsumsi daging. Hal ini disebabkan adanya kesadaran gizi masyarakat dan meningkatnya pendapatan penduduk.

Lebih lanjut dari tabel 3.7, bila dibandingkan dengan tabel 3.1 khususnya untuk ternak besar dan sedang (sapi, kerbau, kambing/ domba dan babi) maka ratio ternak besar yang dipotong terhadap populasi ternak tersebut pada tahun 2002 adalah sapi 6,49 %; kerbau 3,68 %, kambing/domba 31,05 dan babi 40,73 %. Sedangkan pada tahun 2001 ratio untuk jenis ternak sapi 5,50 %, kerbau 2,75 %, kambing/domba 101,37 % dan babi 42,50 %. Dari gambaran tersebut di atas maka perlu mendapat perhatian semua pihak bahwa walaupun telah terjadi kenaikan populasi ternak besar tahun 2002 dibanding tahun sebelumnya, namun jumlah ternak yang dipotong selalu meningkat. Hal ini dikarenakan permintaan untuk konsumsi juga meningkat. Dengan demikian secara absolut kenaikan ternak hanya untuk memenuhi yang dipotong pada periode yang sama.

<https://ntt.bps.go.id>

TABEL 3.8.
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG DI DALAM RPH
DAN DILUAR RPH MENURUT KABUPATEN
TAHUN 2002

Kabupaten	(Ekor)							
	Di dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Kerbau	Kambing/ Domba	Babi	Sapi	Kerbau	Kambing/ Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sumba Barat	359	1 018	694	4 212	36	102	2 082	16 848
02. Sumba Timur	2 291	1 045	2 643	2 599	229	105	7 929	10 396
03. Kupang	188	1	11 787	1 318	19	-	35 361	5 272
04. T.T.S	6 599	18	2 323	15 868	660	2	6 969	63 472
05. T.T.U	3 238	22	1 081	4 560	324	2	3 243	18 240
06. Belu	5 259	78	807	7 187	526	8	2 421	28 748
07. Alor	71	-	1 683	4 781	7	-	5 049	19 124
08. Lembata	78	-	2 082	3 477	8	-	6 246	13 908
09. Flores Timur	87	1	3 833	9 073	9	-	11 499	36 292
10. Sikka	268	15	2 415	7 043	27	2	7 245	28 172
11. Ende	370	78	1 363	4 883	37	8	4 089	19 532
12. Ngada	1 903	371	3 160	10 416	190	37	9 480	41 664
13. Manggarai	581	1 194	2 843	10 044	58	119	8 529	40 176
71. Kota Kupang	8 413	589	275	9 884	841	59	825	39 536
N.T.T	29 703	4 430	36 988	95 364	2 970	443	110 964	381 383

Keterangan :

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

TABEL 3.9.
JUMLAH RUMAH POTONG HEWAN MENURUT
STATUS PEMILIKAN 2001 - 2002

Kabupaten	2001		2002	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	1	0	1	0
02. Sumba Timur	1	0	1	0
03. Kupang	1	1	1	1
04. T.T.S	3	0	3	0
05. T.T.U	2	0	2	0
06. Belu	3	0	3	0
07. Alor	1	0	1	0
08. Lembata	0	0	0	0
09. Flores Timur	0	0	1	0
10. Sikka	2	0	2	0
11. Ende	1	0	1	0
12. Ngada	2	3	2	3
13. Manggarai	1	0	1	0
71. Kota Kupang	1	0	1	0
N.T.T	19	4	20	4

Sumber : *) Hasil Survei Rumah Potong Hewan BPS 2002

TABEL 3.10.
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG
DI RPH DAN DI LUAR RPH MENURUT
STATUS PEMILIKAN TAHUN 2002

Jenis Ternak	Dipotong di RPH			Dipotong di luar RPH yang dilaporkan	(Ekor)
	Milik Sendiri	Milik Pihak Lain	Jumlah		Jumlah *) seluruhnya yang dipotong
	(1)	(2)	(3)		(4)
01. Sapi	29 705	-	29 705	2 971	32 676
02. Kerbau	4 430	-	4 430	443	4 873
03. Babi	95 345	-	95 345	381 380	476 725
04. Kambing/Domba	36 989	-	36 989	110 967	147 956
NTT	166 469	-	166 469	495 761	662 230

Keterangan :*) Angka sementara

S u m b e r : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

TABEL 3.11.
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG
DI RPH DAN DI LUAR RPH MENURUT
JENIS TERNAK PADA TRIWULAN I S/D IV
TAHUN 2002

Triwulan	Jenis Ternak				Jumlah
	Sapi	Kerbau	Babi	Kambing/ Domba	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
01. I	7 516	1 192	120 267	37 965	166 940
02. II	6 861	1 053	113 297	34 120	155 331
03. III	8 171	1 287	116 639	31 601	157 698
04. IV	10 128	1 341	126 522	44 270	182 261
N.T.T	32 673	4 873	476 747	147 952	662 245

Keterangan : *) Angka sementara

S u m b e r : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

BAB. IV. PERIKANAN

Sub sektor perikanan juga merupakan sub sektor penyedia lapangan kerja dan kesempatan berusaha dalam rangka pemantapan program pengentasan kemiskinan. Untuk itu pemerintah propinsi NTT telah mencanangkan program gerakan masuk laut (GEMALA) yang merupakan implementasi program tiga tungku bidang perikanan, yang kegiatan utamanya pengembangan usaha budidaya laut, budidaya tambak dan penangkapan yang meliputi peningkatan prasarana perikanan, teknologi pra dan pasca panen, peningkatan kelembagaan perikanan dan kelautan serta pengembangan wisata bahari, memajukan kualitas desa pantai melalui peningkatan dan diversifikasi produksi ikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi sesuai kebutuhan masyarakat guna mendukung ketahanan pangan, serta meningkatkan nilai ekspor. Dengan demikian sub sektor perikanan tetap mendapat prioritas khususnya di NTT karena didukung oleh kondisi wilayah NTT yang dua pertiga wilayah merupakan wilayah kelautan maupun garis pantai yang panjang. Komoditi perikanan termasuk salah satu sumber gizi yang murah sehingga dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat, baik masyarakat berpenghasilan tinggi maupun masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian maka hasil yang didapatkan dari sub sektor perikanan ini dapat menunjang program Pemerintah dalam usaha meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan memenuhi kebutuhan gizi.

Pada tabel di bawah ini disajikan data jumlah rumahtangga usaha perikanan laut menurut kategori usaha tahun 2000 dan 2001.

Tabel 4.1.
Jumlah Rumahtangga Usaha Perikanan Laut
Menurut Kategori Usaha Tahun 2001 – 2002

Kategori Usaha	2000	2001	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanpa Perahu	10 995	11 021	0,24
2. Perahu Tanpa Motor	15 373	14 670	-4,57
3. Motor Tempel	774	765	-1,16
4. Kapal Motor	1 933	1 929	0,21
0 – 5 GT	1 319	1 278	-3,11
6 GT ke atas	614	651	6,03
Jumlah	29 075	28 359	-2,46

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Permintaan terhadap hasil perikanan diperkirakan terus meningkat secara linier seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani, karena pemenuhan kebutuhan hewani yang berasal dari ikan sebagai alternatif sumber protein hewani hasil perikanan yang merupakan sumber protein yang dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat baik berpenghasilan tinggi, menengah maupun pendapatan rendah karena harganya yang relatif murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya.

Data tabel 4.1. menjelaskan bahwa ada sekitar 28 359 rumahtangga usaha perikanan laut di Nusa Tenggara Timur tahun 2001. Usaha perikanan laut paling banyak adalah dengan menggunakan perahu tanpa motor yaitu sebanyak 14 670 rumahtangga diikuti oleh rumahtangga yang berusaha tanpa perahu sebanyak 11.021 rumahtangga sedangkan yang paling sedikit adalah rumahtangga yang berusaha dengan kapal motor 6 GT ke atas sebanyak 651 rumahtangga. Dibanding tahun sebelumnya maka kenaikan terjadi hanya pada rumahtangga dengan menggunakan tanpa perahu dan kapal motor 6 GT keatas masing-masing meningkat 0,24 persen dan 6,03 persen. Dengan demikian secara keseluruhan jumlah rumahtangga usaha perikanan turun sebesar 2,46 persen. Sedangkan rumahtangga kategori usaha lainnya mengalami penurunan masing-masing rumahtangga usaha perahu tanpa motor turun 4,57 persen, motor tempel turun 1,16 persen dengan kapal motor 0-5 GT turun 3,11 persen.

Walaupun terjadi penurunan jumlah rumahtangga perikanan laut pada tahun 2001 namun jumlah produksi perikanan laut meningkat. Pada tahun 2000 produksi perikanan laut tercatat sebesar 81 437,7 ton dan pada tahun 2001 meningkat menjadi 83 990,6 ton atau mengalami kenaikan 3,13 %.

Hasil perikanan yang ada di Nusa Tenggara Timur dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu ikan PELAGIS BESAR seperti cakalang, Ikan Tongkol, tuna medidihang, albakore dan cucut, kelompok ikan ini merupakan hasil perikanan laut utama yang di ekspor. Kelompok berikut adalah ikan PELAGIS KECIL yaitu ikan-ikan yang berukuran seperti ikan selar, teri rebang, kembung, tenggiri, layang dan lain-lain. Kelompok lainnya selain Pelagis adalah kelompok ikan DEMERSAL yaitu ikan yang tinggal didasar laut seperti ikan paperek, ikan merah, karapu, kakap dan ekor kuning dll, ikan demersal diperkirakan tersebar diseluruh perairan NTT

Tabel 4.2.
Produksi Perikanan Laut Di Nusa Tenggara Timur
Tahun 2001 - 2002

Pulau/Daratan	(Ton)		
	2001	2002	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S u m b a	6 328,3	6 220,20	4,61
2. T i m o r	32 458,3	47 349,51	45,87
3. A l o r	6 930,2	6 929,30	-0,01
4. F l o r e s	38 274,8	32 555,90	-14,54
J u m l a h	83 990,6	93 054,91	10,79

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat bahwa produksi perikanan laut dari Kabupaten-kabupaten di daratan Sumba dan daratan Timor mengalami kenaikan masing-masing 4,61 %, dan 45,87 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan produksi perikanan laut dari daratan Alor dan daratan Flores pada periode yang sama mengalami penurunan masing-masing 0,01 persen dan 14,54. Namun secara umum terjadi peningkatan produksi perikanan laut secara umum pada tahun 2002 disebabkan meningkatnya jumlah alat penangkapan ikan yang digunakan rumah tangga perikanan. Banyaknya alat penangkapan ikan yang digunakan pada tahun 2001 terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3.
Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Yang Lebih Produktif
Tahun 2001 - 2002

(Buah)			
Jenis Alat Penangkap	2001	2002	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Purse Seine	405	444	9,63
2. Bagan/Rakit	750	785	4,67
3. Pancing Tonda	6 264	5 716	-8,75
4. Pancing Lainnya	20 231	18 845	-6,85

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat pada tahun 2002 terdapat 2 jenis alat penangkap ikan seperti purse seine dan Bagan/rakit mengalami peningkatan yaitu masing-masing 9,63 %, dan 4,67 dibandingkan tahun 2001. Sedangkan jenis Alat penangkap Pancing Tonda dan pancing lainnya mengalami penurunan masing-masing 8,75 dan 6,85 persen.

Tabel 4.4.
Perkembangan Jumlah Armada Perikanan Di Nusa Tenggara Timur
Tahun 1998 - 2002

(Buah)					
Jenis Armada	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perahu tanpa motor	15 891	15 227	15 475	14 670	17 630
2. Motor tempel	741	793	843	765	1 097
3. Kapal motor	<u>1 931</u>	<u>1 512</u>	<u>1 993</u>	<u>1 949</u>	<u>2 547</u>
• Kurang dari 5 GT	1 072	963	1 344	1 278	1 683
• 5 GT keatas	859	549	649	671	864
Jumlah	18 563	17 532	18 311	17 384	21 274

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4.5.
Perkembangan Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur
Tahun 1998 - 2002

	(Ton)				
Sub Sektor	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perikanan Laut	70 354,1	88 278,1	81 437,7	83 990,6	93 054,9
• Perikanan Rakyat	70 354,1	79 589,4	79 312,7	83 990,6	93 054,9
• Perusahaan Perikanan	-	8 679,7	2 125	-	-
2. Perikanan Darat	877,3	1 492,3	1 325,5	1 338,1	5 629,9
• Perikanan Umum	391,0	444,7	426,5	426,5	4 670,0
• Tambak	200,1	784,7	615,8	620,5	657,0
• Kolam	274,5	243,3	256,9	258,2	268,3
• Sawah	11,7	19,6	26,3	32,9	34,6
Jumlah	71 231,4	89 770,4	82,763,2	85 328,7	98 684,8

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4.6.
Perkembangan Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur
Menurut Kabupaten Tahun 1998 - 2002

Kabupaten	(Ton)				
	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	1 426,2	1 676,6	1 901,8	1 952,6	1 855,60
02. Sumba Timur	4 960,8	4 969,1	4 453,7	4 699,2	4 567,20
03. Kupang ^{*)}	31 634,8	36 761,2	30 056,0	17 172,1	21 385,20
04. T.T.S	268,2	44,8	47,8	51,5	149,30
05. T.T.U	431,5	300,0	391,1	407,1	409,30
06. Belu	2 146,6	2 114,5	2 162,8	2 181,7	2 200,40
07. Alor	6 461,8	6 808,9	6 822,6	6 934,0	6 999,20
08. Lembata	-	-	-	5 428,2	4 453,00
09. Flores Timur ^{*)}	10 893,6	11 101,8	11 216,5	7 680,2	7 764,70
10. Sikka	6 394,8	7 910,8	7 959,2	7 892,6	8 782,50
11. Ende	7 065,3	7 206,3	7 255,4	7 352,9	10 974,70
12. Ngada	4 753,5	4 927,0	4 701,8	4 701,3	4 661,70
13. Manggarai	7 550,4	5 521,7	5 794,7	5 822,5	11 429,81
71. Kota Kupang	-	-	-	13 052,8	13 052,20
Nusa Tenggara Timur	83 987,5	89 770,4	82,763,2	85 328,7	98 684,81

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kota Kupang untuk tahun 1998-2000

^{*)} Termasuk Lembata untuk tahun 1998-2000

Tabel 4.7.
Jumlah Rumahtangga Pengusaha Perikanan Laut
Menurut Kabupaten Dan Kategori Usaha Tahun 2001

Kabupaten	Tanpa Perahu	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor		Jumlah
		Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	2 061	376	0	4	6	0	2 447
02. Sumba Timur	2 557	1 015	36	36	13	0	3 657
03. Kupang ^{*)}	375	1 436	366	310	250	422	3 159
04. T.T.S	419	250	0	10	0	0	679
05. T.T.U	170	258	262	3	14	0	707
06. Belu	82	476	482	18	20	0	1 078
07. Alor	356	1 211	77	9	56	4	1 713
08. Lembata	-	-	-	-	-	-	-
09. Flores Timur ⁾	346	2 918	478	140	158	65	4 105
10. Sikka	400	1 576	731	154	395	87	3 343
11. Ende	680	220	1 700	27	302	29	2 958
12. Ngada	380	211	491	20	30	0	1 132
13. Manggarai	3 169	370	433	43	75	7	4 097
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	10 995	10 317	5 056	774	1 319	614	29 075

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

^{*)} Termasuk Kota Kupang

⁾ Termasuk Lembata

Tabel 4.8.
Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut
Kabupaten Dan Jenisnya Tahun 2001

Kabupaten	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor	
	Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	384	-	14	7	-
02. Sumba Timur	1 018	67	38	14	-
03. Kupang	1 151	307	217	211	366
04. T.T.S	250	10	1	-	-
05. T.T.U	259	266	5	14	-
06. Belu	478	484	18	20	-
07. Alor	1 211	77	18	56	4
08. Lembata	968	184	36	18	9
09. Flores Timur	1 972	301	112	140	61
10. Sikka	2 054	731	230	409	115
11. Ende	220	1 700	35	302	34
12. Ngada	229	491	30	30	2
13. Manggarai	547	463	47	75	12
71. Kota Kupang	322	62	98	52	38
Nusa Tenggara Timur	9 773	4 897	765	1 278	671

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4.9.
Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut
Kabupaten Dan Jenisnya Tahun 2002

Kabupaten	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor	
	Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	384	0	14	7	0
02. Sumba Timur	1 018	37	29	14	0
03. Kupang	1 151	307	232	211	368
04. T.T.S	250	0	4	0	0
05. T.T.U	277	4	8	1	0
06. Belu	156	277	65	10	0
07. Alor	1 526	184	104	121	0
08. Lembata	968	184	36	18	9
09. Flores Timur	1 972	301	112	140	61
10. Sikka	2 054	731	230	409	128
11. Ende	626	1 905	43	415	29
12. Ngada	229	491	30	30	2
13. Manggarai	941	417	86	255	170
71. Kota Kupang	322	62	104	52	97
Nusa Tenggara Timur	11 873	5 757	1 097	1 683	864

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4.10.
Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten
Dan Jenisnya Tahun 2001

Kabupaten	Payang/ Lampara	Purse seine	Pukat pantai	Jaring insang (gillnet)	Bagan perahu/Rakit tancap/Kelon
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	-	5	-	815	2
02. Sumba Timur	70	6	-	1 384	2
03. Kupang	404	21	250	3 925	68
04. T.T.S	-	1	15	150	-
05. T.T.U	-	2	28	350	12
06. Belu	-	2	8	325	2
07. Alor	15	4	2	1 205	34
08. Lembata	19	-	-	838	21
09. Flores Timur	33	86	260	1 356	83
10. Sikka	4	108	8	1 925	72
11. Ende	88	52	4	2 809	15
12. Ngada	2	10	2	1 718	4
13. Manggarai	6	25	285	1 032	351
71. Kota Kupang	8	85	-	137	84
Nusa Tenggara Timur	622	405	862	17 969	750

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Lanjutan Tabel 4.10.

Kabupaten	Pancing tonda	Pancing Lainnya+)	Long Line	Pole and Line	Alat lainnya+)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	492	697	15	-	766
02. Sumba Timur	898	2 686	-	-	200
03. Kupang	1 044	2 912	87	-	744
04. T.T.S	-	161	-	-	143
05. T.T.U	-	232	4	-	118
06. Belu	82	278	-	-	60
07. Alor	1 389	2 090	25	-	1 009
08. Lembata	369	1 026	-	-	618
09. Flores Timur	234	2 186	22	68	706
10. Sikka	720	2 281	22	58	936
11. Ende	127	2 826	10	-	920
12. Ngada	429	1 672	-	-	402
13. Manggarai	392	1 020	-	-	1 032
71. Kota Kupang	88	164	48	62	82
Nusa Tenggara Timur	6 264	20 231	233	188	7 736

Keterangan : +) termasuk alat penangkap ikan lainnya.

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4.11.
Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten
Dan Jenisnya Tahun 2002

Kabupaten	Payang/ Lampara	Purse seine	Pukat pantai	Jaring insang (gillnet)	Bagan perahu/Rakit tancap/Kelon
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	0	3	0	818	2
02. Sumba Timur	68	6	0	2 269	0
03. Kupang	404	26	250	3 840	112
04. T.T.S	116	0	0	147	0
05. T.T.U	0	1	17	434	26
06. Belu	0	10	0	1 690	0
07. Alor	15	13	0	2 091	28
08. Lembata	19	2	0	828	23
09. Flores Timur	33	86	0	1 348	83
10. Sikka	4	108	8	1 925	72
11. Ende	72	69	0	1 233	33
12. Ngada	2	10	2	1 718	4
13. Manggarai	0	22	1 302	534	103
71. Kota Kupang	8	88	0	182	116
Nusa Tenggara Timur	741	444	1 829	19 057	902

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Lanjutan Tabel 4.11.

Kabupaten	Pancing tonda	Pancing Lainnya+)	Long Line	Pole and Line	Alat Lainnya+)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	492	697	0	0	365
02. Sumba Timur	371	1 987	0	0	582
03. Kupang	1 044	2 912	0	0	1 620
04. T.T.S	0	547	0	0	327
05. T.T.U	0	442	0	0	280
06. Belu	280	270	0	0	995
07. Alor	1 038	2 098	0	0	1 138
08. Lembata	369	1 026	0	0	140
09. Flores Timur	234	2 186	0	68	110
10. Sikka	720	2 281	0	58	0
11. Ende	562	943	0	0	106
12. Ngada	429	1 672	0	0	367
13. Manggarai	89	1 620	0	0	2 617
71. Kota Kupang	88	164	0	62	48
Nusa Tenggara Timur	5 716	18 845	0	188	8 695

Keterangan : +) termasuk alat penangkap ikan lainnya.

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 4.12. Produksi Perikanan Menurut Kabupaten
Dan Sub Sektor Tahun 2002**

Kabupaten	(Ton)					
	Perikanan Laut	Perikanan Darat				Jumlah
		Perairan Umum	Tambak	Kolam	Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	1 761,8	50,0	1,2	36,0	6,6	1 855,6
02. Sumba Timur	4 458,4	80,0	1,3	25,7	1,8	4 567,2
03. Kupang	16 867,2	4 266,7	131,6	11,6	8,1	21 385,2
04. T.T.S	135,8	0	0	12,1	1,4	149,3
05. T.T.U	369,7	0	34,9	4,7	0	409,3
06. Belu	2 131,0	15,0	48,7	5,7	0	2 200,4
07. Alor	6 929,3	65,0	2,5	2,4	0	6 999,2
08. Lembata	4 427,5	25,5	0	0	0	4 453,0
09. Flores Timur	7 679,1	85,6	0	0	0	7 764,7
10. Sikka	8 736,3	46,2	0	0	0	8 782,5
11. Ende	10 940,5	31,4	0	1,2	1,6	10 974,7
12. Ngada	4 296,3	4,6	332,1	22,7	6,0	4 661,7
13. Manggarai	11 269,8	0	104,7	46,2	9,1	11 429,8
71. Kota Kupang	13 052,2	0	0	0	0	13 052,2
<u>Nusa Tenggara Timur</u>	93 054,9	4 670,0	657,0	268,3	34,6	98 684,8

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4.13.
Jumlah Rumahtangga Pengusaha Perikanan
Menurut Kabupaten Dan Sub Sektor Tahun 2002

Kabupaten	Perikanan Laut	Perikanan Darat				Jumlah
		Perairan Umum	Tambak	Kolam	Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	2 425	890	4	1 886	100	5 305
02. Sumba Timur	3 690	710	4	1 357	15	5 776
03. Kupang	2 596	96	38	260	32	3 022
04. T.T.S	680	10	-	-	-	690
05. T.T.U	713	-	48	270	-	1 031
06. Belu	1 114	-	75	224	-	1 413
07. Alor	1 722	-	8	24	-	1 754
08. Lembata	1 355	-	-	-	-	1 355
09. Flores Timur	2 852	-	-	-	-	2 852
10. Sikka	3 587	-	-	-	-	3 587
11. Ende	2 971	42	-	420	20	3 453
12. Ngada	1 133	64	130	1 624	104	3 055
13. Manggarai	4 191	51	115	1 688	803	6 848
71. Kota Kupang	605	-	-	-	-	605
Nusa Tenggara Timur	29 634	1 863	422	7 753	1 074	40 746

Tabel 4.14.
Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001

Kabupaten	Peperek	Ikan Merah	Kerapu	Kakap	Ekor Kuning
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	32,3	69,7	45,9	38,4	32,5
02. Sumba Timur	205,4	112,3	82,9	64,0	72,8
03. Kupang	463,7	604,6	606,8	233,6	140,6
04. T.T.S	0,8	1,3	1,1	0,6	1,2
05. T.T.U	7,2	12,8	7,2	5,3	11,9
06. Belu	26,5	18,2	29,6	21,3	25,1
07. Alor	187,6	189,5	186,3	132,8	154,8
08. Lembata	49,9	38,9	86,9	92,6	76,9
09. Flores Timur	192,6	168,7	106,5	78,9	199,2
10. Sikka	32,4	169,2	152,5	80,6	76,2
11. Ende	67,8	32,6	34,0	92,3	156,8
12. Ngada	88,5	72,6	52,9	43,2	62,3
13. Manggarai	189,6	248,0	232,4	232,8	142,3
71. Kota Kupang	638,9	108,9	113,6	98,2	45,6
Nusa Tenggara Timur	2 183,2	1 847,3	1 738,6	1 214,6	1 198,2

Lanjutan Tábel 4.14

Kabupaten	Cucut	Alu-alu	Selar	Tembang	Jujung-julung
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	44,5	44,5	12,3	251,1	162,5
02. Sumba Timur	104,5	88,9	58,6	336,6	248,9
03. Kupang	692,4	173,7	152,4	2 698,5	336,0
04. T.T.S	1,1	1,1	-	7,2	3,6
05. T.T.U	9,6	4,3	-	107,8	28,5
06. Belu	12,4	25,2	28,5	208,9	432,5
07. Alor	523,8	121,3	392,3	642,6	182,3
08. Lembata	82,2	243,1	372,6	431,3	212,3
09. Flores Timur	238,9	42,6	674,9	187,2	236,5
10. Sikka	108,5	52,5	718,2	549,0	98,7
11. Ende	134,6	183,0	721,5	355,2	186,9
12. Ngada	89,5	139,8	432,9	448,5	134,2
13. Manggarai	72,8	412,6	138,6	432,3	6,8
71. Kota Kupang	13,2	12,8	45,6	2 697,3	34,8
Nusa Tenggara Timur	2 128,0	1 545,4	3 748,4	9 353,4	2 365,7

Lanjutan Tabel 4.14

Kabupáten	Teri	Ikan Terbang	Kembung	Tenggiri	Tuna/ Cakalang
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
01. Sumba Barat	118,9	98,2	103,6	44,9	242,5
02. Sumba Timur	180,7	134,0	192,6	92,1	278,0
03. Kupang	1 124,4	119,2	397,5	456,0	2 362,8
04. T.T.S	2,1	5,9	1,0	0,7	4,5
05. T.T.U	30,5	7,9	29,7	11,2	42,9
06. Belu	136,9	327,0	200,4	21,3	226,4
07. Alor	428,3	182,6	275,5	379,0	936,8
08. Lembata	409,2	203,8	346,4	178,9	630,2
09. Flores Timur	829,5	204,3	632,0	106,7	1 830,6
10. Sikka	672,6	234,6	94,2	86,5	3 362,8
11. Ende	1 123,9	105,8	513,1	144,2	1 720,8
12. Ngada	259,6	228,7	72,7	34,6	492,1
13. Manggarai	143,7	162,4	392,4	228,3	186,3
71. Kota Kupang	2 136,2	12,9	523,1	75,6	5 650,4
Nusa Tenggara Timur	7 626,5	2 027,3	3 774,3	1 860,0	17 977,1

Lanjutan Tabel 4.14

Kabupaten	Tongkol	Ikan lain	Udang Barong	Udang lain	Cumi-cumi
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
01. Sumba Barat	126,8	180,8	1,6	18,2	19,6
02. Sumba Timur	320,6	1 126,4	12,5	2,9	92,8
03. Kupang	1 037,1	970,2	182,5	365,8	548,4
04. T.T.S	3,1	1,7	-	-	-
05. T.T.U	28,7	7,3	-	14,6	2,3
06. Belu	134,2	191,1	-	19,3	11,2
07. Alor	679,3	1 135,6	0,9	1,2	132,3
08. Lembata	702,5	1 116,0	1,8	-	143,6
09. Flores Timur	730,1	966,2	2,3	-	89,7
10. Sikka	304,9	1 029,9	2,1	-	57,6
11. Ende	1 034,6	600,1	4,7	-	124,5
12. Ngada	479,3	960,7	8,2	37,6	132,8
13. Manggarai	643,8	1 068,6	2,5	16,5	594,3
71. Kota Kupang	345,8	372,5	-	-	126,8
Nusa Tenggara Timur	6 570,8	9 727,1	219,1	476,1	2 075,9

Lanjutan Tabel 4.14

Kabupaten	Teripang	Rumput Laut	Lainnya	Jumlah
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
01. Sumba Barat	-	150,0	-	1 868,8
02. Sumba Timur	0,9	650,0	1,1	4 459,5
03. Kupang	350,6	2 850,0	1,0	16 867,8
04. T.T.S	-	-	-	3,7
05. T.T.U	-	-	-	369,7
06. Belu	-	35,0	-	213,1
07. Alor	4,5	60,0	0,9	6 930,2
08. Lembata	8,4	-	0,7	5 428,2
09. Flores Timur	11,7	150,0	1,1	7 680,2
10. Sikka	9,6	-	-	7 892,6
11. Ende	8,7	-	-	7 345,1
12. Ngada	26,2	-	-	4 296,9
13. Manggarai	12,6	-	-	5 630,8
71. Kota Kupang	-	-	0,6	13 052,8
Nusa Tenggara Timur	433,2	3 895,0	5,4	83 990,6

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4.15.
Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2002

Kabupaten	Peperek	Ikan Merah	Kerapu	Kakap	Ekor Kuning
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	32,3	69,7	45,9	38,4	32,5
02. Sumba Timur	205,4	112,3	82,9	64,0	72,8
03. Kupang	463,7	604,6	606,8	233,6	140,6
04. T.T.S	2,7	1,8	3,0	0,0	0,5
05. T.T.U	7,2	12,8	7,2	5,3	11,9
06. Belu	26,5	18,2	29,6	21,3	25,1
07. Alor	187,6	189,5	186,3	132,8	154,8
08. Lembata	49,9	38,9	86,9	92,6	76,9
09. Flores Timur	192,6	168,7	106,5	78,9	199,2
10. Sikka	22,3	156,7	156,0	68,6	60,6
11. Ende	151,3	50,9	41,7	108,1	104,0
12. Ngada	88,5	72,6	52,9	43,2	62,3
13. Manggarai	448,1	338,8	323,7	303,6	269,9
71. Kota Kupang	638,9	108,9	113,6	98,2	45,6
Nusa Tenggara Timur	2 517,0	1 944,5	1 843,0	1 288,6	1 256,7

Lanjutan Tabel 4.15

Kabupaten	Cucut	Alu-alu	Selar	Tembang	Jujung-julung
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	44,5	44,5	12,3	236,4	162,5
02. Sumba Timur	104,5	88,9	58,6	345,0	248,9
03. Kupang	692,4	173,7	152,4	2 342,2	336,0
04. T.T.S	0,9	1,1	0,0	45,4	1,8
05. T.T.U	9,6	4,3	0,0	113,2	28,5
06. Belu	12,4	25,2	28,5	212,8	432,5
07. Alor	523,8	121,3	392,3	634,5	182,3
08. Lembata	82,2	243,1	372,6	485,4	212,3
09. Flores Timur	238,9	42,6	674,9	612,7	236,5
10. Sikka	49,9	22,6	1 068,1	206,3	98,2
11. Ende	98,5	80,6	456,0	529,6	186,9
12. Ngada	89,5	139,8	432,9	342,8	134,2
13. Manggarai	109,2	278,8	739,5	717,5	51,3
71. Kota Kupang	13,2	12,8	45,6	2 993,6	34,8
Nusa Tenggara Timur	2 069,5	1 279,3	4 433,7	9 817,4	2 346,7

Lanjutan Tabel 4.15

Kabupaten	Teri	Ikan Terbang	Kembung	Tenggiri	Tuna/ Cakalang
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
01. Sumba Barat	148,9	98,2	11,3	44,9	242,5
02. Sumba Timur	180,7	134,0	184,2	92,1	278,0
03. Kupang	1 124,4	119,2	753,8	456,0	2 362,8
04. T.T.S	0,0	68,1	2,5	0,7	4,5
05. T.T.U	30,5	7,9	24,3	11,2	42,9
06. Belu	136,9	327,0	196,5	21,3	226,4
07. Alor	428,3	182,6	283,6	379,0	936,8
08. Lembata	409,2	203,8	292,3	178,9	630,2
09. Flores Timur	829,5	204,3	206,5	106,7	1 830,6
10. Sikka	589,9	257,3	190,9	51,1	3 362,8
11. Ende	1 123,9	105,8	338,7	144,2	1 720,8
12. Ngada	259,6	228,7	178,4	34,6	492,1
13. Manggarai	911,4	371,8	342,2	313,8	196,3
71. Kota Kupang	2 136,2	12,9	226,8	75,6	5 650,4
Nusa Tenggara Timur	8 309,4	2 321,6	3 232,0	1 910,1	17 977,1

Lanjutan Tabel 4.15

Kabupaten	Tongkol	Ikan lain	Udang Barong	Udang lain	Cumi-cumi
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
01. Sumba Barat	126,8	180,8	1,6	18,2	19,6
02. Sumba Timur	320,6	1 126,4	12,5	2,9	92,8
03. Kupang	1 037,1	970,2	182,5	365,8	548,4
04. T.T.S	1,1	1,7	0	0	0
05. T.T.U	28,7	7,3	0	14,6	2,3
06. Belu	134,2	191,1	0	19,3	11,2
07. Alor	679,3	1 135,6	0,9	1,2	132,3
08. Lembata	702,5	116,0	1,8	0	143,6
09. Flores Timur	730,1	966,2	2,3	0	89,7
10. Sikka	274,0	1 029,9	2,1	0	57,6
11. Ende	1 034,6	600,1	4,7	0	124,5
12. Ngada	479,3	960,7	8,2	37,0	132,8
13. Manggarai	671,3	1 068,6	2,5	16,5	594,3
71. Kota Kupang	345,8	372,5	0	0	126,8
Nusa Tenggara Timur	6 565,4	8 727,1	219,1	475,5	2 075,9

.. Lanjutan Tabel 4.15

Kabupaten	Teripang	Rumput Laut	Lainnya	Jumlah
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
01. Sumba Barat	0	150,0	0	1 761,8
02. Sumba Timur	0,9	650,0	0	4 458,4
03. Kupang	350,6	2 850,0	0,4	16 867,2
04. T.T.S	0	0	0	135,8
05. T.T.U	0	0	0	369,7
06. Belu	0	35,0	0	2 131,0
07. Alor	4,5	60,0	0	6 929,3
08. Lembata	8,4	0	0	4 427,5
09. Flores Timur	11,7	150,0	0	7 679,1
10. Sikka	9,6	0	1 001,7	8 736,3
11. Ende	8,7	0	3 926,9	10 940,5
12. Ngada	26,2	0	0	4 296,3
13. Manggarai	12,6	0	3 188,1	11 269,8
71. Kota Kupang	0	0	0	13 052,2
Nusa Tenggara Timur	433,2	3 895,0	8 117,1	93 054,9

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur.

BAB. V. KEHUTANAN

Hutan merupakan sumber daya alam yang sangat penting baik dari sisi ekonomi maupun ekologi. Berdasarkan fungsinya hutan dibedakan menjadi hutan lindung, cagar alam, suaka marga satwa, hutan produksi, hutan yang dapat dikonversikan, taman buru, taman wisata, taman nasional dan hutan bakau.

Sub sektor kehutanan di Nusa Tenggara Timur masih kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian, walau demikian bagi Pemerintah Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur sub sektor ini mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti bahwa pada tahun 1981 Pemda Tk. I telah mencanangkan tata guna hutan menurut fungsinya dengan tujuan mengembangkan dan melindungi hutan yang ada di Daerah ini.

Pada tahun 1999 luas hutan yang berkonsentrasi di Nusa Tenggara Timur diperkirakan sekitar 1.808.984 Ha, yang tersebar di empat pulau/daratan yaitu daratan Sumba 327.261 Ha, daratan Timor dan sekitarnya 768.714 Ha, daratan Alor dan Pantar 105.805 Ha serta sekitar 607.203 Ha di daratan Flores. Pada tabel 5.1. dan 5.2. dapat dilihat rencana Tata Hutan menurut fungsinya di Nusa Tenggara Timur.

Tabel-tabel ini memperlihatkan jenis hutan terluas adalah Hutan Lindung dengan luas areal seluruhnya 731.217 Ha (40,42 %) kemudian diikuti oleh Hutan Produksi tetap seluas 428.358 Ha (23,68 %), Hutan Produksi Terbatas seluas 197.250 Ha (10,90 %), Hutan Suaka Alam yang dapat dikonversi 101.827 Ha dan Hutan untuk Suaka Cagar Alam serta Gabungan Hutan Wisata masing-masing seluas 66.654 Ha dan 242.982 Ha. Selanjutnya berdasarkan paduserasi peta pola tata guna Hutan kesepakatan (TGHK) dan peta rencana tata ruang wilayah Propinsi (RTRWP) Nusa Tenggara Timur, Luas hutan bakau (Mengrove) seluas 40.696 Ha dengan penyebaran di pulau Flores 17.713 Ha, Sumba 3476 Ha, Timor 10399 Ha dan Pulau di Alor dan Pantar 1986 Ha. Kegunaan dari pada tanaman hutan bakau (mangrove) salah satunya adalah untuk menahan arus ombak dipingir pantai sehingga dapat mengurangi kerusakan pantai (Degradasi) akibat alam seperti gelombang Tsunami, selain itu tanah yang ditumbuhi magrove. Umumnya kaya akan bahan organik dan mempunyai nilai nitrogen tinggi, tanah ini banyak mengandung unsur hara. Ekosistem hutan mengarove dari waktu ke waktu terjadi degradasi kondisi ini disebabkan karena adanya sebagian lahan yang dikonservasi menjadi tambak, perumahan dan sebagainya.

Kemudian pada tabel 5.3. disajikan salah satu komoditas hasil kehutanan yaitu Tanaman Cendana (*Santalum Album*), yang merupakan hasil sampingan yang khas yang menjadi komoditas yang dapat diperdagangkan karena amat diminati pengusaha dalam negeri bahkan bangsa lain khususnya dalam pembuatan Swupenir sehingga dapat memberi sumbangan/nilai tambah terhadap pendapatan asli daerah NTT.

Pada tabel tersebut diketahui bahwa populasi (pohon) kayu cendana pada tahun 2001 yang berdiameter kurang dari 10 cm dan lebih besar dari 10 cm paling banyak di TTS yaitu masing-masing 95.742 pohon dan 16.090 pohon. Sedangkan Kabupaten lainnya, populasi berdiameter kurang 10 cm berkisar antara 11.830 sampai dengan 74.841 pohon. Sementara untuk yang berdiameter lebih dari 10 cm untuk kabupaten lainnya berkisar antara 6.186 sampai dengan 16.129 pohon. Sedangkan untuk produksi cendana terbanyak di Kabupaten Belu sebesar 60 ton sedangkan Kabupaten lainnya, produksi cendana sekitar 16.586 ton sampai dengan 48.230 kg pada tahun 2001, sedangkan data produksi cendana tahun 2002 produksi terbesar di kabupaten Belu yaitu 91.475 kg kabupaten lainnya kurang dari 73.000 kg tidak tersedia.

Sementara itu hasil hutan lainnya yaitu selain kayu-kayuan juga hasil hutan non kayu seperti : buah hutan, umbi-umbian, kulit, daun, asam, sirih hutan, pinang iris, kunyit, kencur, kulit manis, lilin dan rotan, madu dan burung, dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.1.
Perbandingan Luas Hutan Dengan Luas Daratan Dan Lahan Di Luar Kawasan Hutan
Berdasarkan Rencana Pengukuhan Dan Penatagunaannya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997

Pulau	Luas Daratan (Ha)	Luas Hutan (Ha)	Persentase Luas Hutan Terhadap Luas Daratan	Lahan Diluar Kawasan Hutan Untuk Pengembangan Hutan Desa/Perkebunan (Ha)
01. Flores, Solor, Adonara, Lembata, Komodo, Rinca	1 723 280	607 203	35,24	94 625
02. Sumba	1 104 000	327 261	29,64	223 500
02. Timor dan Semau	1 465 590	721 405	49,22	171 969
03. Alor dan Pantar	278 520	105 805	37,99	66 875
05. S a w u	42 170	7 528	17,85	-
06. R o t i	121 430	39 781	32,76	-
J u m l a h	4 734 990	1 808 984	38,20	556 969

Sumber : Kanwil Kehutanan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 5.2.
Peruntukan Hutan Menurut Rencana Pengukuhan Dan Penatagunaannya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997

(Ha)

Pulau	Jenis Hutan										Jumlah
	Lindung	Produksi			Cagar Alam	Swaka Marga Satwa	Taman Buru	Taman Wisata	Taman Nasional	Hutan Bakau	
		Ter-batas	Tetap	Konversi							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Flores, Solor, Adonara, Lembata, Komodo, Rinca	220 584	46 347	98 218	49 054	25 271	3 788	-	87 170	59 059	17 713	607 204
02. Sumba	167 124	53 468	38 645	48 949	15 639	-	-	-	-	3 436	327 261
03. Timor dan Semau	265 642	74 575	260 569	3 824	25 744	13 565	3 851	63 234	-	10 399	721 403
04 Alor dan Pantar	52 414	22 860	19 794	-	-	-	-	8 751	-	1 986	105 805
05. Sawu	7 523	-	-	-	-	-	-	-	-	5	7 528
06 Roti	17 930	-	11 132	-	-	1 564	2 000	-	-	7 157	39 783
Jumlah	731 217	197 250	428 358	101 827	66 654	18 917	5 851	159 155	59 059	40 696	1 808 984

Sumber : Kanwil Kehutanan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil Paduserasi Rencana tata Ruang Wil. Prop. Dan Tata Guna Hutan Kesepakatan
Prop. NTT.

Tabel 5.3.
Populasi Dan Produksi Cendana Alam Di Nusa Tenggara Timur
Tahun 2001 - 2002

Kabupaten	Populasi (pohon)				Produksi (Kg) ⁺	
	Diameter kurang dari 10 cm		Diameter lebih dari 10 cm		2001	2002
	2001	2002	2001	2002		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	11 830	90 584	7 116	822	-	50 018
02. Sumba Timur	20 362	107 521	6 186	5 127	-	30 088
03. Kupang	10 952	17 069	2 230	10 521	16 586	-
04. T.T.S	95 742	193 365	16 968	80 655	20 650	72 578
05. T.T.U	17 988	85 235	16 090	42 266	48 230	17 100
06. Belu	74 841	92 334	16 129	43 507	60 000	91 475
N.T.T.	231 715	502 584	64 737	182 133	145 466	261 259

Sumber : Dinas Kehutanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Keterangan: +) Produksi Cendana tahun 1998 tidak ada (sesuai kebijakan Pemda untuk tidak menebang kayu Cendana)

TABEL 5.4. PRODUKSI HASIL HUTAN MENURUT JENISNYA
DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1999 - 2002

Jenis Hasil Hutan	Satuan	Produksi	
		1999	2002
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. Kayu-kayuan, Arang dan Pohon</u>			
1. Kayu Rimba Persegi	M ³	1 223,526	1046,205
2. Kayu Rimba Bulat	M ³	6,817	61,525
3. Kayu Jati Persegi	M ³	1254,677	3 097,649
4. Kayu Jati Bulat	M ³	95,101	310,892
5. Kayu Kuning	kg	350,0	3 519
6. Kayu Merah	M ³	1,50	8,672
7. Kayu Cendana	TON	261,259
8. Kayu Bayam	M ³	8 500
9. Kayu Manis	TON
10. Kayu Gaharu	KG
11. Arang	TON
12. Kayu Meranti	M ³
13. Balok Tuak	M
<u>II. Non Kayu, Kulit dan Daun</u>			
1. A s a m	TON	730,633	4 568
2. Kemiri	TON	959,140	2 325
3. Sirih Hutan	KG
4. Pinang Iris	KG	550
5. Kunyit	KG
6. Lilin	KG	585
7. Rotan	KG	1 825
8. Kulit Kayu Manis	KG
9. kencur	KG	2,833
<u>III. Perburuan</u>			
1. M a d u	Liter	2 640
2. B u r u n g	Ekor

Keterangan : (.....) Data tidak tersedia.

Sumber : Dinas Kehutanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam Wilayah VII Kupang

INVENTARISASI DAN TATA GUNA HUTAN

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam ekosistem dan peningkatan pendapatan masyarakat disekitar maupun diluar kawasan hutan tersebut. Hutan mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pengatur dan penyeimbang kelestarian lingkungan hidup, serta merupakan sumber devisa Negara. Pemerintah selalu berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan hutan serta memperbaiki kerusakannya. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain konservasi, rehabilitasi, reboisasi (penghijauan) dan inventarisasi hutan, sedangkan dalam rangka meningkatkan salah satu produktivitas hasil hutan maka pemerintah telah menetapkan sistem Silvikultur intensif melalui pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI)

Selama PELITA IV dan PELITA V tahun pertama dan tahun kedua, kegiatan pokok yang dilaksanakan dalam sub sektor ini adalah mengadakan Inventarisasi Hutan Tanaman Umur 5 tahun ke atas, pengukuhan/Tata Batas Luar Kawasan Hutan. Penataan Batas Areal Hutan Tanaman Industri, Pengukuhan Titik Kontrol dan Pengadaan Peta Dasar dan Peta Operasional Lapangan.

Dalam tabel 5.5. berikut ini terlihat perkembangan luas hutan tanaman umur 5 tahun ke atas pada Pelita IV hanya seluas 71.195 Ha telah meningkat menjadi 78.555 Ha (10,34 %) pada tahun kedua PELITA V.

Pengukuhan/Tata Batas Luar Kawasan Hutan mengalami perkembangan sebesar 33,66 % yaitu pada PELITA IV hanya seluas 147.431 Ha pada tahun kedua PELITA V menjadi 197.054 Ha, sedangkan Penataan Batas Areal Hutan Tanaman Industri hanya dilaksanakan pada tahun pertama PELITA V seluas 43.898 Ha, sementara Pengukuran Titik Kontrol dilakukan pada periode PELITA IV sepanjang 57,3 Km.

Kemudian untuk lebih lancarnya operasional lapangan padaperiode PELITA IV dan PELITA V tahun pertama dan tahun kedua telah dibuat/diadakan Peta Dasar dan Peta Operasional Lapangan sebanyak 512 Eksemplar.

Tabel 5.5. Realisasi Pelaksanaan Inventarisasi Dan Tata Guna Hutan Pelita IV Dan Pelita V Tahun Pertama Dan Tahun Kedua

Kegiatan	Satu Pelita IV		Pelita V		% Kenaikan *)
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Inventarisasi Hutan					
Tanaman Umur 5 tahun	Ha	71 195	3 310	4 050	10,34
keatas					
Pengukuran/Tata batas					
Luar kawasan Hutan	Ha	147 431	47 974	1 649	33,66
Penataan Luas Areal					
Hutan Tanaman Industri	Ha	-	43 898	-	-
Pengukuran Titik Kontrol Km					
		57,3	-	-	-
Pengadaan Peta Dasar					
dan Peta Operasional I	Expi	236	202	74	-
Lapangan					

Keterangan : *) Persentase dari PELITA IV s/d PELITA V Tahun kedua
 Sumber : Kanwil Kehutanan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

<https://nntt.bps.go.id>

BPS

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111
Telp. (0380) 826289, 821755, Fax. (0380) 833124
e-mail : bps5300@kupang.wasantara.net.id